

**PROFILE KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS IV SDN BARKOT 3
KOTA PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI



Oleh:

Rr. Adinda Permatasari

NIM. 16140093

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2021

**PROFILE KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS IV SDN BARKOT 3
KOTA PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Rr. Adinda Permatasari

NIM. 16140093

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2021

PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Robbi. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Atas nama rasa cinta setulus hati karya ini kupersembahkan kepada :

Ayah, Ibunda tercinta (Bambang Irawan dan Frida Windartiek). dan segenap keluarga besarku yang selalu bersabar serta memberikan kasih sayang yang tiada tara dan juga selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas juga memotivasi untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik. Peran Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga terhitung sebagai amal ibadah yang di ridhoi Allah sampai yaumul akhir.

Untuk sahabat tercinta Rokhma Maulana yang menjadi tempat curahan hati paling mengerti dan bisa saling mendewasakan, terimakasih untuk setiap sharing pelajaran dalam hidup meskipun itu sederhana.

Untuk sahabat seperjuangan dalam mencari ilmu selama di kos Derajaa (Rosita, Fitri Anista, Maziyyatul Fitria, Iga Rahwandani), menjadi obat penawar dikala lelah setelah kuliah dengan berbagi canda tawa dan sumringah bersama.

Terimakasih banyak juga buat ustadzah Maimuna yang selalu memberi support saat di kos untuk selalu semangat berjuang dan jangan putus asa.

Terimakasih banyak juga untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sampaikan satu-persatu, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan bahagia selalu.

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan” (Q.S Ali-Imran Ayat:109)

“Life is not about competition, because everything has its own time. Try to be your best, let’s pray, and don’t forget be grateful to Allah ☺”

-Rr. Adinda Permatasari-

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rr. Adinda Permatasari

Lampiran : Empat Eksemplar

Malang, 08 Juni 2021

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rr. Adinda Permatasari

NIM :16140093

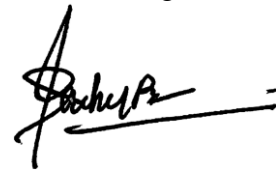
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Profile Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan Madura.

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr,Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“PROFILE KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS IV SDN BARKOT 3 KOTA PAMEKASAN MADURA”**

Benar-benar karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari saya ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, Penguji, atau Pihak Fakultas Tarbiyah, tetapi akan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2021

Penulis,



Rr. Adinda Permatasari
NIM. 16140093

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROFILE KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS IV SDN BARKOT 3 KOTA
PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

Rr. Adinda Permatasari

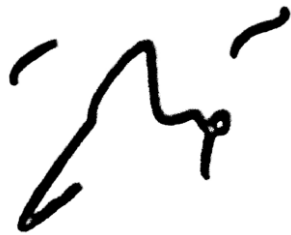
NIM 16140093

Malang, 08 Juni 2021

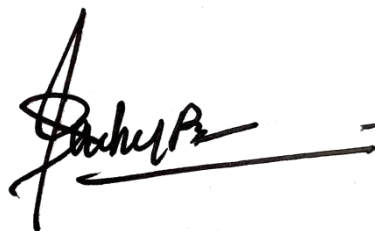
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

PROFILE KOMPETENSI PEDGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN BARKOT 3 KOTA PAMEKASAN MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rr. Adinda Permatasari (16140093)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Juni 2021 dan dinyatakan

“LULUS”

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan

Untuk memperoleh gelar strara Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003

()

2. Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP : 19760803 200604 1 001

()

3. Sekertaris Sidang

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP : 19761003 200312 1 004



()

4. Pembimbing

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP : 19761003 200312 1 004

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 19651205 199403 1 003



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui segala yang ada di hadapan maupun di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Allah Yang Maha Pengasih Tanpa Pilih Kasih Lagi Maha Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Profile Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan Madura”.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang melaluinya berakhirlah zaman jahiliyah (kebodohan) menjadi zaman yang terang benderang. Menjadi pembela umatnya untuk menuntun kedalam jalan yang penuh ridho Allah. Menjadi suri tauladan bagi setiap umat muslim untuk menjadi hamba Allah yang taat dan cinta kepada Rabb-Nya.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. H. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberi pelayanan pada mahasiswa.
7. Segenap keluarga besar SDN Barkot 3 Kota Pamekasan yang telah mengayomi dan memberi arahan dengan baik kepada peneliti.
8. Kedua orang tua serta keluarga besar yang memberikan banyak perhatian, nasehat, do'a-do'a serta materil demi kelancaran penelitian ini.
9. Teman-teman PGMI C 2016 yang selalu kompak dan solid seperti saudara juga anggota keluarga terbaik yang pernah merasakan suka duka bersama selama perkuliahan di kampus.

Semoga Allah selalu meridhoi dan memberi rahmat kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terimakasih serta mendo'akan semoga amal baiknya dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Malang, 08 Juni 2021

Penulis,

Rr. Adinda Permatasari
NIM. 16140093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dn no. 0534b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=A	ز	=Z	ق	=q
ب	=B	س	=S	ك	=k
ت	=T	ش	=Sy	ل	=l
ث	=Ts	ص	=Sh	م	=m
ج	=J	ض	=Dl	ن	=n
ح	=H	ط	=Th	و	=w
خ	=Kh	ظ	=Zh	ه	=h
د	=D	ع	=‘	ء	=,
ذ	=Dz	غ	=Gh	ي	=y
ر	=R	ف	=F		

B.Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	:A
Vokal (i) panjang	:Î
Vokal (u) panjang	:Û

C. Vokal Diftong

وَأَ	aw
يَا	ay
وَا	û
يَا	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	19
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Langkah Pengelolaan Siswa	50
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Proses Keterampilan Berpikir Kritis.....	53
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....	54

DAFTAR GAMBAR

Bagan I Kerangka Berpikir	22
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Profile SDN Barkot 3 Kota Pamekasan, Visi dan Misi Sekolah

LAMPIRAN 2 Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran
2019/2020

LAMPIRAN 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN 4 Lembar Kerja Siswa (LKS)

LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 6 Transkrip Hasil Wawancara

LAMPIRAN 7 Dokumentasi Foto Penelitian

LAMPIRAN 8 Surat Izin Penelitian Skripsi Universitas

LAMPIRAN 9 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Skripsi di Sekolah

LAMPIRAN 10 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Surat Pernyataan	v
Lembar Persetujuan	vi
Halaman Pengesahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Bahasa Arab	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik	12
B. Hakikat Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Peran Guru	16

C. Keterampilan Berpikir Kritis	18
1. Pengertian Berpikir Kritis	18
2. Indikator Berpikir Kritis	19
3. Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.....	20
D. Kerangka Berpikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Analisis Data.....	27
G. Uji Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian	30
1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV	30
2. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru	40
3. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru ..	46
B. Hasil Penelitian	50
1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV	50
2. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru	52
3. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru ..	54

BAB V PEMBAHASAN

A. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV	57
B. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru	69
C. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru	75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Permatasari, Rr Adinda. 2021. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan Madura. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang merupakan proses dari pembelajaran. Sesama manusia akan saling berinteraksi dan bertukar informasi atau pengetahuan yang dimiliki melalui komunikasi yang dijalin, hal inilah yang dinamakan dengan proses belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang mengarah untuk pencapaian tujuan melalui berbagai kegiatan yang diciptakan oleh orang lain, termasuk guru. Berbagai kecakapan, keterampilan, dan pembentukan sikap didapatkan seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Manusia juga selalu dituntut untuk menjadi pribadi yang berkualitas, dalam arti dapat membentuk pola pikir yang kritis, memiliki penalaran yang luas, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan profile kompetensi pedagogik guru mengajar siswa kelas IV, (2) Mendeskripsikan bentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV berdasarkan profile kompetensi pedagogik guru dan, (3) Menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sesuai dengan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara masalah profile kompetensi pedagogik guru dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Barkot 3 Kota Pamekasan Madura.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profile kompetensi pedagogik guru diamati dari bagaimana cara pengelolaan siswanya yang baik yaitu guru berwawasan pendidikan yang luas, memahami karakteristik siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil dari proses belajar, serta membimbing siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki melalui bimbingan dari guru-guru secara langsung. Pengelolaan siswa dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas IV. (2) Bentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Barkot 3 sudah baik, diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa, dan melalui alur proses kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru yaitu, aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung seperti berani untuk tanya jawab dan berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan suatu masalah, berani menyampaikan argumen disertai alasan yang tepat, melakukan kegiatan pengamatan sesuai prosedur, menyimpulkan dan memaknai hasil dari proses pembelajaran serta, mengevaluasi dan perbaikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. (3) Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Barkot 3 Kota Pamekasan sudah maksimal, dengan melakukan beberapa langkah diantaranya: Mengadakan kegiatan berdiskusi, mendapatkan arti dan makna dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, menganalisis ide-ide, menciptakan pembelajaran siswa aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat atau argumen, melaksanakan kegiatan pengamatan, pemantauan kegiatan siswa, mempresentasikan hasil pengamatan, memberi penguatan materi, mengevaluasi pembelajaran, pemantauan dan perbaikan diri siswa serta pemberian *reward* juga *punishment*.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Keterampilan, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

Permatasari, Rr Adinda. 2021. The Profile of Teacher Pedagogical Competence in Improving Critical Thinking Skills for Fourth Grade Students at SDN Barkot 3, Pamekasan City, Madura. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim University, Malang. Thesis Advisor Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Every activity carried out by a person is a process of learning. Human beings will interact with each other and exchange information or knowledge possessed through communication woven, which is what is called the learning process. Learning can be seen as a process that leads to achieving goals through various activities created by other people, including teachers. Someone obtains various skills and attitude formation after participating in the teaching and learning process. Humans are also always required to be a quality person, in the sense of forming a critical mindset, having broad, creative, and innovative reasoning in achieving educational goals. The aims of this study are: (1) to describe the pedagogical competence profile of teachers teaching fourth-grade students, (2) to describe the form of fourth-grade students' critical thinking skills based on the teacher's pedagogical competence profile and, (3) to analyze the efforts made by teachers in improving critical thinking skills. fourth-grade students according to the teacher's pedagogic competence.

This study used the qualitative approach that is correlational. This study aims to find out the correlation between the problem of the teacher's pedagogical competence profile and students' critical thinking skills. The data used are primary data and secondary data. The data was collected in three ways, namely: observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SDN Barkot 3, Pamekasan City, Madura.

The results of this study indicate that: (1) The pedagogical competency profile of teachers is observed from how to manage their students well like insightful teacher of a broad education, understand of student characteristics, preparing lesson plans (RPP) before carrying out learning, and evaluating the results of the learning process. , as well as guiding students to actualize their potential through direct guidance from teachers. This student management is carried out by the teacher for the students in grade IV. (2) The form of critical thinking skills of fourth-grade students at SDN Barkot 3 is good. It is known through the results of direct interviews with several students and through the flow of the learning process that the teacher has designed, namely, being active in participating in ongoing learning such as daring to ask questions and answer questions. discuss with groups to solve a problem, dare to convey arguments with appropriate reasons, carry out observation activities according to procedures, conclude and interpret the results of the learning process as well as evaluate and correct deficiencies during the learning process. (3) Teachers' efforts in improving students' critical thinking skills at SDN Barkot 3 Pamekasan City have been maximized by taking several steps, including holding discussion activities, getting meaning and meaning from lessons that have been implemented, analyzing ideas, creating active student learning to ask questions, dare to express opinions or arguments, carrying out observation activities, monitoring student activities, presenting the results of observations, providing material reinforcement, evaluating learning, monitoring and improving students' self as well as providing rewards and punishments.

Keywords: Pedagogical Competence, Skills, Critical Thinking Skills.

مستخلص البحث

فرمتاساري، ر أدیندا. 2021. نبذة عن الكفاءة التربوية للمعلم في تحسين مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع في مدرسة البركوت الثالث الابتدائية الحكومية بمدينة فمكاسا مادورا. البحث العلمي. قسم تعليم المدرسة الابتدائية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت الإشراف : أحمد أبطخي الماجستير.

كل عملية اليومية هو عملية تعلم. سيتفاعل البشر مع بعضهم البعض ويتبادلون المعلومات أو المعرفة التي يمتلكونها من خلال التواصل المنسوج ، وهذا ما يسمى بعملية التعلم. نظر إلى التعلم على أنه عملية تؤدي إلى تحقيق الأهداف من خلال مختلف الأنشطة التي أنشأها آخرون، بمن فيهم المعلمون. حصول على المهارات المختلفة وتكوين المواقف من قبل شخص ما بعد المشاركة في عملية التدريس والتعلم. يُطلب من البشر دائمًا أن يكونوا أفرادًا يتمتعون بالجودة ، بمعنى أنه يمكنهم تكوين عقلية نقدية، ولديهم تفكير واسع ومبدع ومبتكر في تحقيق الأهداف التعليمية. أهدف هذا البحث هو: (1) وصف ملف الكفاءة التربوية للمعلمين الذين يقومون بتدريس طلاب الصف الرابع،(2) وصف شكل مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع بناءً على ملف الكفاءة التربوية للمعلم (3) تحليل الجهود التي يبذلها المعلم في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الرابع بما يتوافق مع الكفاءة التربوية للمعلم. تستخدم الباحثة في هذا البحث الكافي على مدخل مقارنة. تهدف هذه البحث تعريف علاقة بين مشكلة ملف الكفاءة التربوية للمعلم ومهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. البيانات المستخدمة هي البيانات الرئيسية والبيانات الإضافية. تم جمع البيانات بثلاث طرق وهي: الملاحظة المقابلة والتوثيق. تم إجراء هذا البحث في مدرسة البركوت الثالث الابتدائية الحكومية بمدينة فمكاسا مادورا.

نتائج البحث هو: (1) يجب أن يكون ملف الكفاءة التربوية للمعلمين قادرين على إدارة الطلاب بشكل جيد مثل امتلاك رؤية تعليمية كافية لضمان جودة التعلم الموجه وفقًا للاحتياجات، وفهم خصائص كل طالب، وإعداد خطط الدروس (RPP) لتنفيذ التعلم التربوي والتقييم نتائج عملية التعلم، لعملية التعلم، وكذلك تقدير الطلاب في تحقيق إمكاناتهم المختلفة من خلال توجيهات من المعلمين الخبراء في مجالاتهم. يتم تنفيذ إدارة الطلاب هذه من قبل المعلم لطلابه في الصف الرابع. (2) شكل مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع في مدرسة البركوت الثالث جيد، وهو معروف من خلال نتائج المقابلات المباشرة مع العديد من الطلاب ، ومن خلال تدفق عملية التعلم التي صممها المعلم، أي أن تكون نشطًا في المشاركة في التعلم المستمر مثل الجرأة على طرح الأسئلة والمناقشة مع المجموعات. حل مشكلة ، وتجوُّد على نقل الحجج المصحوبة بأسباب وجيهة، وتنفيذ أنشطة الملاحظة وفقًا للإجراءات، واستنتاج نتائج عملية التعلم وتفسيرها تقييم وتصحيح أوجه القصور أثناء عملية التعلم. (3) طريقة المعلمون لترقية أهداف التعلم كما هو متوقع. تم تعظيم طريقة المعلمين في تحسين مهارات التفكير النقدي للطلاب في مدرسة البركوت الثالث بمدينة فمكاسا مادورا، من خلال اتخاذ عدة خطوات بما في ذلك: إجراء أنشطة النقاش، واكتساب المعنى والمعنى من التعلم الذي تم تنفيذه، وتحليل الأفكار، وخلق طلاب التعلم طرح الأسئلة بنشاط، يجروُّد على التعبير عن الآراء أو الحجج، والقيام بأنشطة المراقبة، ورصد الأنشطة الطلابية، وتقديم نتائج المراقبة، وتوفير تعزيز المواد، وتقييم التعلم، وتحسين وتحسين الذات من الطلاب ومكافأة والعقاب.

كلمة الأساسية : كفاءة المعلم التربوية، مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب، التفكير النقدي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya pengembangan potensi diri seseorang dalam masyarakat melalui proses pembelajaran disebut pendidikan. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh bimbingan, arahan dari orang lain, bersifat mandiri dan berorientasi pada dihasilkannya pribadi yang utuh. Pribadi yang utuh adalah meliputi semua aspek yaitu cipta, rasa dan karsa.¹

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang merupakan proses dari pembelajaran. Sesama manusia akan saling berinteraksi dan bertukar informasi atau pengetahuan yang dimiliki melalui komunikasi yang dijalin, hal inilah yang dinamakan dengan proses belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang mengarah untuk pencapaian tujuan melalui berbagai kegiatan yang diciptakan oleh orang lain, termasuk guru. Pelaksanaan proses belajar dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Proses belajar mental seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, dan menganalisis termasuk dalam ranah psikologis. Sedangkan proses belajar fisiologis yaitu aktivitas yang melalui proses penerapan atau praktik seperti melakukan eksperimen, latihan, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya².

Berbagai kecakapan, keterampilan, dan pembentukan sikap didapatkan seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Selain belajar, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut manusia untuk

¹Elham Rohmanto dan Aqib Zainal, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2007), hlm. 36.

²Deni kurniawan, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2011), hlm. 5-7.

menjadi pribadi yang berkualitas, dalam arti dapat membentuk pola pikir yang kritis, memiliki penalaran yang luas, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan.³ Selain itu, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.⁴

Perubahan yang akan terjadi setelah belajar meliputi, perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun sikapnya. Misalnya dari yang tidak bisa akhirnya menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari awalnya ragu-ragu akhirnya menjadi yakin. Perubahan ini disebabkan karena telah terjadinya proses belajar dimana individu mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat untuknya maupun orang lain.⁵

Pada abad 21, pendidikan diarahkan pada terwujudnya masyarakat yang memiliki wawasan luas melalui proses integrasi berbagai kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi. Kecakapan tersebut meliputi: kecakapan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreativitas. Sehingga, untuk memenuhinya diperlukan kurikulum yang dapat mengakomodir kegiatan pembelajaran di dalamnya.⁶

Pemerintah melalui Kemendikbud berupaya untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan dasar, upaya tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menyempurnakan KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sangat erat hubungannya dengan

³Yeti Utami, dkk. *Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Life Skill Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Vol 10, No. 10, Universitas Negeri Semarang, 2016, hlm. 1683.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 2

⁵*Ibid.*, hlm.3.

⁶Mungin Eddy Wibowo, *Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia*. Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm. 4.

pendidikan karakter. Perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013 ini ditandai dengan penggunaan istilah baru didalam Standar Kompetensi Lulusan yaitu istilah Kompetensi Inti (KI). Lahirnya konsep KI diawali dari pengelompokan kompetensi pokok yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷

Pada kurikulum 2013, konten materi pelajaran dikemas dalam bentuk tematik (terintegrasi dalam setiap mata pelajaran) dan diajarkan melalui pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013, setiap mata pelajaran telah terorganisasi kedalam bentuk tema, di dalam tema terdapat sub tema dan di dalam sub tema terdapat pembelajaran. Hal ini membentuk serangkaian pembelajaran yang kompleks.⁸

Pengaplikasian kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) dan juga menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penyikapan dan penelitian (*discovery* atau *inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong siswa untuk menciptakan karya nyata, baik secara kelompok atau individu melalui pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Masalah yang muncul dalam pembelajaran merupakan bahan yang nantinya harus dijawab atau dipecahkan oleh siswa.⁹

Upaya dalam memecahkan suatu permasalahan ini, guru diwajibkan untuk dapat menciptakan siswa yang aktif, juga berani dalam menyampaikan pendapatnya dan memiliki rasa selalu ingin tahu. Siswa juga mampu berpikir kritis untuk menciptakan inovasi baru terkait pengetahuan yang telah

⁷Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jurnal Idaroh. Vol 1 , No. 1, UIN Raden Patah, Juni 2015, hlm. 21.

⁸*Ibid.*, hlm. 29.

⁹Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu. Vol. 14, No. 1, STAIN Samarinda, 2014, hlm. 87.

dimilikinya. Guru yang memiliki kompetensi tinggi sangat berpengaruh bagi kemajuan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰

Di era milenial ini, Indonesia menyongsong “Bangkitnya Generasi Emas Pada Usia Emas”. Usia emas yang dimaksud adalah usia anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dengan kisaran usia 7-12 tahun. Generasi emas yang dicita-citakan bangsa Indonesia adalah insan yang bekarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Generasi emas memiliki karakter atau nilai-nilai luhur yang terbagi menjadi empat pilar sebagai berikut: (1) Pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, berpikir terbuka, produktif, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK). (2) Hati: jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, pantang menyerah, dan rela berkorban. (3) Raga: tangguh, gigih, bersih dan sehat, disiplin, sportif, handal, bersahabat, kooperatif dan (4) Rasa: peduli, santun, toleransi, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, ulet, serta bangga menggunakan produk dan bahasa Indonesia.¹¹

Roekel menyampaikan bahwa, keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh siswa adalah 4 C yaitu: (1) *Critical Thinking and Problem Solving*, (2) *Communication*, (3) *Collaboration*, dan (4) *Creativity and Innovation*.¹² Para filosofis berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan gabungan sikap, pengetahuan, dan kecakapan. Hal tersebut mencakup kecakapan untuk menemukan, mengidentifikasi masalah, dan menerapkan sikap dan pengetahuan. Walker juga mengemukakan pendapatnya bahwa

¹⁰Susriyati Mahanal, *Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21*. Universitas Negeri Malang, 2017, hlm. 1.

¹¹*Ibid.*, hlm. 2.

¹²*Ibid.*, hlm. 3.

berpikir kritis merupakan suatu proses dalam membuat suatu konsep, menganalisis, mensintesis, mengaplikasikan, dan mengevaluasi berbagai macam informasi yang didapat baik dari hasil observasi, pengalaman, ataupun refleksi nantinya digunakan sebagai dasar untuk memutuskan hasil¹³

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana profile kompetensi pedagogik guru mengajar siswa kelas IV di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?
2. Bagaimana bentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV berdasarkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sesuai dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profile kompetensi pedagogik guru mengajar siswa kelas IV di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan.
2. Mendeskripsikan bentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV berdasarkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sesuai dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan.

¹³Muspratiwi Pertiwi MR, dkk. *Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Prosiding TEP & PDs, Universitas Negeri Malang, 2017, hlm. 828.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian terdahulu.
- b. Untuk mengetahui pentingnya memiliki keterampilan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membiasakan keterampilan berpikir kritis pada saat pembelajaran.
- 2) Mengamati keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran di kelas IV.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengajar serta upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV saat belajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dalam hal kompetensi pedagogik guru. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laras Anis Munjiati yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari 7 komponen yaitu: Memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun serta menyelenggarakan evaluasi dan penilaian. Dalam penelitiannya diketahui bahwa guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Rista Sumaryaning Dewi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016” mengemukakan bahwa dikatakan memiliki kompetensi pedagogik apabila memenuhi ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), yaitu perencanaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik,

¹⁴Laras Anis Munjiati. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. SKRIPSI, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwekerto.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dalam penelitiannya diketahui bahwa kompetensi pedagogik yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut belum terpenuhi secara menyeluruh karena guru tidak mengadakan perancangan pembelajaran berupa (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Septia Kurniawati yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang” mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru sesuai dengan unsur-unsur dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dalam penelitiannya diketahui bahwa guru sudah memenuhi komponen-komponen kompetensi pedagogik tersebut.¹⁶

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini akan dipaparkan pada tabel berikut:

¹⁵Rista Sumaryaning Dewi. 2016. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016*. SKRIPSI, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

¹⁶Ratna Septia Kurniawati. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang*. SKRIPSI, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

TABEL 1.1
ORISINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Jurnal, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Laras Anis Munjiati, Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, IAIN Purwokerto, 2018.	Sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru.	Menganalisis tentang kompetensi pedagogik guru bidang Al-Qur'an Hadist di kelas I dan juga kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang profile kompetensi pedagogik guru SD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV.	Laras menemukan dalam penelitiannya bahwa komponen kompetensi pedagogik sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari 7 komponen yaitu: Memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum/silabus, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun serta menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.
2.	Rista Summaryaning Dewi, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016, UIN Walisongo Semarang, 2016.	Sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru.	Menganalisis tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan K13 pembelajaran tematik kelas V SD, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang profile kompetensi pedagogik guru SD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV.	Rista menemukan dalam penelitiannya bahwa belum terpenuhi secara menyeluruh. Dikatakan memiliki kompetensi pedagogik apabila memenuhi ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), yaitu perencanaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Jurnal, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Ratna Septia Kurniawati, Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru.	Menganalisis tentang kompetensi pedagogik guru bidang PAI yang telah bersertifikat pendidik ditingkat Aliyah sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang profile kompetensi pedagogik guru SD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV.	Ratna Septia Kurniawati menemukan dalam penelitiannya sudah memenuhi komponen-komponen kompetensi pedagogik sesuai dengan unsur-unsur dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

F. Definisi Istilah

1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru adalah: Gambaran seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar kepada siswa-siswinya.¹⁷
2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa adalah: Siswa tanggap dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran serta mampu untuk mengambil keputusan menggunakan kerja

¹⁷ Rusnawati. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung*. Intelektualita. Volume 3, Nomor 1, MAP Universitas Syiah Kuala. Januari-Juni 2015.

dalam otak yaitu kemampuan berpikir konvergen dan menetapkan apa yang terbaik.¹⁸

3. SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan adalah: Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di Jl. Jokotole Gg.II, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Pembahasan

1. **BAB I:** Pendahuluan, yang memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II:** Perspektif Teori, yang memuat Kompetensi Pedagogik, Hakikat Guru, Keterampilan Berpikir Kritis, Kerangka Berpikir.
3. **BAB III:** Metode Penelitian, yang memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.
4. **BAB IV:** Hasil Penelitian, yang memuat Paparan Data Hasil Penelitian dan Hasil Penelitian.
5. **BAB V:** Pembahasan, yang memuat uraian tentang Profile Kompetensi Guru Mengajar Siswa Kelas IV, Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Profile Kompetensi Pedagogik Guru, dan Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru.
6. **BAB VI:** Penutup, yang memuat Kesimpulan dan Saran.

¹⁸Tanti Anggiasari, dkk. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*. Bioma. Vol. 7, No. 2, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Oktober 2018.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

Secara umum ada tiga tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.¹⁹

Kompetensi guru adalah penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Kemampuan guru juga harus ditunjang dengan adanya dukungan dari pihak sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.²⁰

Kompetensi guru juga berkaitan dengan bagaimana cara guru bertindak. Misalnya, dilihat dari wawasan atau pengetahuan yang dimiliki serta kreatifitas guru dalam mengatur strategi pembelajaran yang sangat mendukung atas tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang pengetahuannya luas pasti akan berbeda hasilnya dengan guru yang hanya sedikit wawasannya, begitu juga dengan guru yang memiliki beragam strategi pembelajaran akan berbeda

¹⁹Asep Jihad Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1.

²⁰Cut Fitriani, dkk. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5, No. 2, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Mei 2017, hlm. 89-90.

hasilnya dengan guru yang sedikit kreatifitasnya. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas guru dalam proses pembelajaran.²¹

Saat ini guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru dituntut harus bisa memahami karakteristik masing-masing siswa yang beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, menyesuaikan dengan standar proses pembelajaran, serta tuntutan pencapaian kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu bersaing dalam segi kreativitas dan kecerdasan bertindak²². Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang mumpuni dalam bidang pengetahuan dikarenakan hal ini akan sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesional.²³

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik siswa, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

²¹Musyayidatul Millah. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik*. SKRIPSI, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

²²Andi Sukri Syamsuri dan Ishaq, *Guru Generasi Z dan Pembelajaran Abad 21*. 2018, hlm.1.

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diijarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.
8. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi tinggi yang dimiliki oleh guru berguna untuk melaksanakan empat hal dalam peran sebagai pembimbing pembelajaran yaitu: Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya. Begitu pula dengan kompetensi apa yang mereka butuhkan untuk dipelajari secara mendalam.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara jasmaniah dan psikologis. Dengan demikian, siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka untuk mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus mampu memaknai kegiatan belajar, hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi begitu penting, karena guru harus

menciptakan pembelajaran yang penuh arti terhadap kegiatan belajar siswa. Pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang *imaginative*.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Guru diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai: keadaan siswa dalam pembelajaran, cara siswa mencapai tujuan belajar, siswa dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (*self directing*). Seluruh aspek tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan oleh guru yang berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²⁴

Guru yang kompeten memiliki tanggung jawab untuk memahami karakteristik setiap siswa yang dididiknya pada saat proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 Pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁵

B. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 memuat tentang pengertian guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa

²⁴*Ibid.*, hlm. 165-166.

²⁵*Ibid.*, hlm. 167.

dijenzang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas²⁶. Tugas profesi guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru lainnya adalah menjadi orang tua kedua bagi siswa-siswi di sekolah. Hakikatnya guru merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, terlebih di tengah-tengah zaman dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.²⁷

2. Peran Guru

Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa bisa optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sesuai yang dikemukakan oleh *Adams & Decey* dalam *Basic Principles of Student Teaching* antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencana, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Peranan guru diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Guru dapat menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa serta senantiasa meningkatkan kemampuannya

²⁶Tilaar, H.A.R, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64.

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.4-5.

dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru memegang perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan pertama belajar siswa saat di sekolah. Tanggung jawab guru lainnya yaitu menciptakan lingkungan kelas agar senantiasa menyenangkan saat waktu belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Guru juga harus mampu memimpin kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien sehingga hasilnya optimal.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki keterampilan untuk menggunakan media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang berguna dalam proses belajar mengajar secara efektif. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mencari sumber belajar yang bervariasi sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran baik berupa buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

d. Guru sebagai evaluator

Proses belajar mengajar terlaksana dengan baik apabila guru menjadi seorang evaluator yang handal, evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan sudah tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai oleh siswa atau belum, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat atau belum. Dengan penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk kedalam kelompok siswa yang pandai, sedang, cukup, ataupun kurang jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Fungsi guru sebagai penilai hasil belajar siswa, hendaknya secara terus-menerus mengontrol hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar, yang digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian akan diperoleh hasil yang maksimal secara terus menerus.²⁸

C. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan di era saat ini, karena siswa dituntut untuk lebih tanggap dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran. Menurut *Styron*, berpikir kritis adalah proses intelektual yang secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan,

²⁸*Ibid.*, hlm.6-10.

menerapkan, menganalisis, pengamatan, refleksi, penalaran atau komunikasi, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan sebagai panduan untuk melakukan suatu tindakan. Subali dan Suyata mengemukakan bahwa puncak berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengambil suatu keputusan melalui pemikiran dalam otak yaitu kemampuan berpikir konvergen untuk menentukan apa yang terbaik.²⁹ Menurut *Facione*, inti berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), serta pengaturan diri (*self regulation*).³⁰

2. Indikator Berpikir Kritis

Penulis menganut indikator keterampilan berpikir kritis menurut *Facione* dalam penelitiannya, indikator dari *Facione* telah melakukan penyempurnaan dan penataan ulang urutannya. Berikut tabel indikator berpikir kritis menurut *Facione* sebagai berikut:

TABEL 2.2
INDIKATOR BERPIKIR KRITIS

No.	Indikator	Sub-Indikator
1.	Interpretasi	a. Mengelompokkan
		b. Menjadikan arti
		c. Makna jelas
2.	Analisis	a. Menguji ide-ide
		b. Mengenali argument-argumen
		c. Mengenali alasan
		d. Mengenali pertanyaan
3.	Evaluasi	a. Menilai kredibilitas pertanyaan
		b. Menilai kualitas argumen dengan menggunakan pertimbangan induktif dan deduktif
		c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4.	Inferensi	a. Menilai kualitas pertanyaan
		b. Menilai kualitas argumen yang dibuat dengan

²⁹Tanti Anggiasari, dkk. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*. Bioma. Vol. 7, No. 2, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Oktober 2018.

³⁰*Ibid.*, hlm. 185.

No.	Indikator	Sub-Indikator
		menggunakan pertimbangan induktif dan deduktif
5.	Ekspalanasi	a. Menyatakan hasil
		b. Mendukung prosedur
		c. Menyajikan argument
6.	Pengaturan Diri	a. Pemantauan diri
		b. Perbaikan diri ³¹

3. Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Penelitian yang dilakukan oleh *Lan Wright* dan *C.L. Bar, L.M. Sartorelli* dan *R. Swartz* serta *S. Parks* mengemukakan beberapa hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

a. Membaca dengan kritis

Cara seseorang agar dapat berpikir secara kritis, seseorang harus membaca dengan kritis pula. Melalui membaca dengan kritis ini, siswa menjadi berpengetahuan luas dan mampu berpikir tentang suatu hal secara detail.

b. Meningkatkan daya analisis

Kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan daya analisis seseorang, carilah cara penyelesaian atau solusi yang baik untuk suatu permasalahan, lalu diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi.

Dalam menjalankan diskusi memerlukan analisis, kritik dan saran yang diberikan harus diterima dengan positif, serta usaha untuk mencari alternatif pilihan.³²

c. Mengembangkan kemampuan observasi atau mengamati

Kegiatan mengamati akan membuat seseorang bisa mendapatkan ilmu tanpa harus mengikuti kegiatan formal. Kemampuan untuk

³¹ *Ibid.*, hlm 186.

³² *Zaleha Izhah Hassoubah, Developing and Critical Thinking Skill, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 96-99.

mengenali pro dan kontra terhadap suatu hal juga merupakan bagian dari berpikir secara kritis. Usaha seseorang untuk meningkatkan kemampuan mengamati, melalui cara berikut:

- a) Peka atau tanggap terhadap lingkungan.
- b) Melatih diri sendiri untuk mengoptimalkan pemakaian indera.
- c) Kemampuan mengungkapkan secara verbal komentar yang ada di dalam pikiran.
- d) Meningkatkan rasa ingin tahu atau refleksi.
- e) Gemar berdiskusi

Saat berpikir kritis, seseorang harus memiliki keterampilan yang mendukung didalamnya dari argumen yang dihasilkan. Menurut Garrison, Anderson dan Archer (2011) telah membagi empat keterampilan berpikir kritis, yaitu:

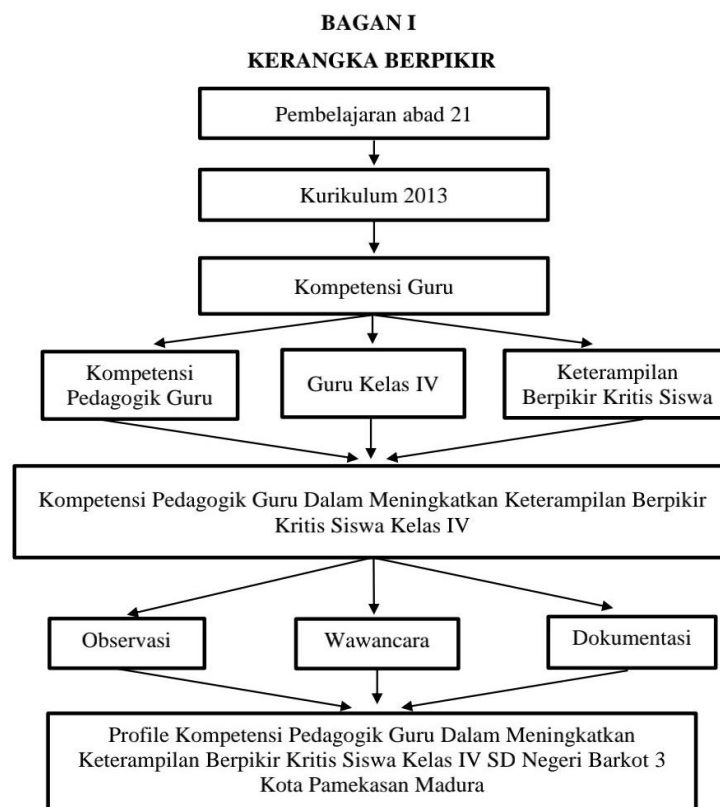
1. Cepat tanggap terhadap peristiwa, yaitu mengidentifikasi atau mengenali masalah, dilema dari pengalaman seseorang dengan cepat.
2. Eksplorasi, memikirkan ide personal dan sosial dalam rangka membuat persiapan keputusan.
3. Integrasi, yaitu mengkonstruksi maksud dari gagasan, dan mengintegrasikan informasi relevan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya.
4. Mengusulkan, yaitu mengusulkan solusi secara hipotesis atau menerapkan solusi secara langsung kepada isu, dilema atau masalah serta menguji gagasan dan hipotesis.³³

³³ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, 2019), hlm. 15-16.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan. Pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013, identik dengan pembelajaran tematik yang menekankan siswa untuk aktif saat pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, maka salah satu caranya yaitu dengan keterampilan berpikir kritis. Agar mengetahui adanya permasalahan atau problematika di saat proses pembelajaran, maka disusunlah bagan dari kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berisi tentang profile kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV. Peneliti mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas IV lalu melakukan wawancara langsung seputar seperti apa kompetensi pedagogik guru itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru pengajar kelas IV yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik meliputi aspek-aspek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti agar bisa memaparkan data secara deskriptif berupa kata-kata.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata.³⁴ Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, deskripsi yang di maksud yaitu tentang profile kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 4

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan yang terletak di Jalan Jokotole Gg.II, Dusun Manten, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diutamakan, agar dapat memperoleh data yang valid dan obyektif. Peneliti melakukan telaah secara khusus, membuat tafsiran terhadap data yang ada di lapangan dan membuat sebuah hasil penelitian yang berbentuk laporan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang ingin diketahui secara mendalam terkait kompetensi pedagogik guru kelas IV. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berasal dari peneliti sendiri. Proses penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari subjek penelitian maupun segala bentuk fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada lapangan. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.³⁵

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu: data primer dan data sekunder.

³⁵Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Respository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada Oktober 2020 pukul 4.43 WIB)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.³⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat observasi, yang melibatkan 1 orang guru (Kelas IV), 3 orang siswa kelas IV, dan 1 orang kepala sekolah SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan yang akan menjadi narasumber berkaitan dengan profile kompetensi pedagogik guru dan juga mengenai keterampilan berpikir siswa kelas IV.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya, data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.³⁷ Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu (skripsi atau jurnal) serta buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu juga ada data RPP kelas IV, foto bersama guru kelas IV, foto bersama 3 orang siswa kelas IV, dan foto bersama kepala sekolah, foto lingkungan sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

³⁷*Ibid.*, hlm. 85.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indera. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, gambar atau foto.³⁸ Kemudian teknik yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti hadir secara mandiri untuk mengamati dan melakukan penelitian tersebut.

Pada tahap pra-penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum nantinya mengambil data lebih lanjut. Observasi pra-penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Juli 2020 peneliti mengantarkan surat izin observasi skripsi ke ruang kepala sekolah SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan. Hari Senin tanggal 20 Juli 2020, peneliti melakukan penelitian. Pertama-pertama peneliti mengamati situasi dan kondisi secara langsung di sekolah dan tidak lupa mendokumentasikan data yang diperlukan nantinya. Setelah itu peneliti melakukan sedikit interview dengan kepala sekolah.

b. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara atau interview. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Peneliti atau pewawancara berpedoman pada pertanyaan

³⁸Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data..* Jurnal Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong 2019, hlm. 10.

lengkap dan terperinci.³⁹ Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Pelaksanaan dari wawancara terstruktur ini dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun sedemikian rupa untuk memperoleh informasi seputar kompetensi pedagogik guru tersebut. Sehingga peneliti bisa mengambil dan mengolah data dari hasil wawancara ini. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu juga digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Sumbernya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian bahkan benda-benda bersejarah.⁴⁰ Hasil dokumentasi dari penelitian ini berupa dokumen RPP, foto bersama guru kelas IV, foto bersama kepala sekolah, foto lingkungan sekolah dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Miles and Huberman*. Terdapat beberapa tahapan didalamnya yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

³⁹*Ibid.*, hlm. 7.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 11.

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkai pokok pembahasan dan menentukan informasi-informasi yang kemudian dijadikan dasar mutlak, dengan banyaknya informasi yang termuat, maka akan dilakukan kegiatan mereduksi untuk mempermudah pemahaman dalam setiap penjelasan.⁴¹

Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, lalu wawancara dengan guru kelas IV mengenai bagaimana profile kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Wawancara yang dilakukan antara guru dengan peneliti meliputi kelengkapan RPP, metode yang digunakan guru saat mengajar agar kelas tetap kondusif sekaligus mengaktifkan siswa, melatih keterampilan berpikir kritis pada siswa, kendala apa saja yang dihadapi guru pada saat mengajar dan juga evaluasi setelah pembelajaran.
- b) Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara terkait profile kompetensi pedagogik guru yang dibutuhkan untuk sumber data pada saat penelitian sebagai pendukung hasil observasi.

2. Penyajian data

Setelah selesai mereduksi data lalu dilanjutkan dengan penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dari SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan. Penyajian data ini bisa berupa catatan lapangan, grafik, bagan atau rangkuman deskriptif. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134.

- a) Hasil observasi lapangan secara langsung oleh peneliti sebelum melakukan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.
- b) Hasil wawancara antara peneliti dengan guru yang disajikan dalam bentuk deskriptif.
- c) Hasil dokumentasi yang disajikan dalam bentuk foto.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Peneliti menarik kesimpulan dari data dengan dasar berbagai bukti-bukti yang telah disajikan dan dipaparkan, sehingga memperoleh hasil yang lebih valid sesuai dengan yang ada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan dari observasi lapangan sebelum penelitian, hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan guru mengenai profile kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Barkot 3 Kota Pamekasan, serta bukti dokumentasi foto pendukung pelaksanaan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui profile kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan objek penelitian yaitu guru kelas IV Ibu Herawati. Peneliti akan menggunakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan data yang diperoleh sesuai dengan yang dicantumkan pada BAB I, maka paparan data dan hasil penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran inilah, terjadi komunikasi verbal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan memahami siswa, misalnya pada saat guru menjelaskan ataupun memberikan pertanyaan, maka siswa harus memberikan umpan balik (*feedback*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Tugas guru tidak hanya mendidik namun juga membimbing, oleh karena itu pengetahuan guru juga harus lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Begitu juga dengan zaman yang seiring waktu semakin maju, sebagai guru harus pandai-pandai dalam menggunakan kecanggihan teknologi dan jangan sampai salah dalam mempergunakannya.

Demikian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai profile kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan, hal mendasar yang menjadi acuan kompetensi pedagogik guru dikatakan sudah baik, dapat dilihat dari kesiapannya untuk mengajar yaitu salah

satunya dengan adanya RPP dan silabus. Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Iya mbak, saya selalu buat RPP dan silabus dulu sebelum pelajaran dimulai, karena kan itu penting sekali buat pedoman kalau belajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kalau guru mengajar tanpa perencanaan sebelumnya, takutnya proses belajar mengajarnya di kelas itu tidak berlangsung sempurna. Nah, makanya dengan RPP itu guru paham proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti apa mulai dari kegiatan pembuka, inisi sampai penutup.”⁴²

Penyusunan RPP juga memperhatikan komponen-komponen penting didalamnya, seperti standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Selain itu, guru juga harus memperhatikan indikator-indikator pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Dianalisis dulu baru dipahami isinya mbak sebelum diajarkan. SK itu dibentuk kan tujuannya biar bisa memantau perkembangan mutu pendidikan, soalnya didalamnya sudah mencakup pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang harus dikuasai siswa, juga seberapa jauh siswa paham sama materi pelajarannya. Termasuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Penilaian juga termasuk dalam bagian standar kompetensi mbak. Baru setelah itu dijabarkan lewat KD ada juga indikator-indikatornya yang menunjukkan kalau siswa sudah bisa menguasai pembelajaran dengan baik gitu mbak.”⁴³

Guru juga harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan, agar tidak salah dalam merancang maupun melaksanakan proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan, penerapan dan juga evaluasi di dalamnya. Selain itu, guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan KD dan indikator

⁴²Hasil wawancara dengan ibu Herawati guru kelas IV SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 06.42 WIB.

⁴³ *Ibid*

yang sudah dicantumkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau menentukan tujuan pembelajaran itu biasanya saya sesuaikan sama KD dan indikator yang ingin dicapai mbak. Terus memenuhi kebutuhan siswa itu ya disesuaikan sama mata pelajarannya, sama kemampuan gurunya masing-masing juga mbak, supaya nanti tujuan pembelajarannya bisa bermakna. Tujuan pembelajaran itu mempermudah saya buat menyampaikan ke siswa maksud dari kegiatan belajar mengajar hari ini itu apa, terus biar gampang menentukan alur kegiatan belajarnya. Jadi nanti pas mau penilaian waktu pembelajaran dengan siswa itu mudah, tolak ukurnya apakah siswa sudah mencapai target atau belum.”⁴⁴

Setelah guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu dilanjutkan dengan menyusun materi yang akan diajarkan pada siswa di kelas. Menyusun materi harus berdasarkan sumber-sumber yang tepat agar dapat menunjang proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini berkesinambungan dengan keterangan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya menyusun materi yang akan diajarkan itu biasanya sumbernya dari beberapa referensi mbak, seperti buku tematik sesuai tema, ada juga LKS buat penunjang pembelajaran dan buku-buku lainnya buat penunjang juga. Disesuaikan juga sama alokasi waktu dalam RPP, supaya materinya tersampaikan secara keseluruhan dan efisien. Nah, materinya itu disusunnya berkesinambungan mbak antara pembelajaran satu dengan lainnya biar runtut gitu.”⁴⁵

Saat menyampaikan materi pelajaran, guru membutuhkan pendekatan, metode, teknik dan lain-lain agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik. Maka hal ini sesuai dengan keterangan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Sekarang kan pembelajarannya sudah K13 mbak, yang identik dengan pendekatan saintifik, jadi saya kalau ngajar itu

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

metodenya menyesuaikan sama materi yang mau diajarkan, tapi yang sering saya gunakan itu biasanya ya diskusi, portofolio, tanya jawab dan eksplorasi. Sejauh ini selama pembelajaran di dalam kelas sih menurut saya metodenya sudah efektif mbak soalnya saya memantau siswa itu dilihat dari feedbacknya juga seperti apa.”⁴⁶

Peran media pembelajaran juga tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Selain digunakan sebagai penunjang pembelajaran, media juga dapat berfungsi agar siswa bisa lebih memahami penjelasan guru dengan menyesuaikan materi dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Iya mbak, mengajarnya pakai media tapi setiap media juga disesuaikan sama isi materinya. Media itu kan cuma sebagai penunjang pembelajaran mbak, justru tugas utama guru itu sebagai mediator atau fasilitator. Jadi, siswa itu bisa paham materi yang sudah saya jelaskan secara nyatanya seperti apa.”

Peneliti: “Contoh medianya seperti apa ya bu?”

Bu Herawati: “Misalnya materinya keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia, nah saya menjelaskan materi itu menggunakan media yang sudah saya print dan laminating, seperti ada beberapa gambar orang yang memakai pakaian adat daerah seperti bali dan lain-lain, gambar beberapa macam alat musik tradisional juga dan sebagainya.”⁴⁷

Sebagai guru di era modern, tidak hanya dibutuhkan kemampuan untuk memilih media yang tepat sesuai dengan materi, namun juga harus mampu memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah semakin canggih. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau bicara soal teknologi di masa saat ini mbak, sangat rentan sekali. Apalagi semenjak munculnya gadget android itu. Saya takutnya malah berpengaruh negatif sama siswa, jadinya sebagai seorang guru ya saya harus sangat hati-hati dalam memanfaatkan teknologi. Kalau di sekolah, siswa itu dilarang bawa HP mbak, soalnya takut malah dibuat mainan di sekolah dan jadi tidak fokus belajar. Jadi nanti kalau ada siswa yang ingin minta

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

dijemput orang tuanya bisa datang ke ruang guru dan meminta guru menghubungi orang tua murid.”

Peneliti: “Lalu sarana teknologi apa saja yang ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas?”

Bu Herawati: ”Disini kan tidak ada ruang lab komputer jadi pembelajarannya dibantu sama LCD proyektor mbak. Saya pakai LCD kalau saya butuh menampilkan materi, seperti yang berbentuk PPT atau bentuk video pembelajaran saja mbak, tapi kalau cuma bentuk gambar-gambar gitu biasanya saya print dan laminating biar bisa ditunjukkan ke anak-anak langsung dan mereka lebih suka kalau wujudnya nyata dibandingkan hanya melihat dari LCD saja. Tapi semenjak masa pandemi ini mbak, pembelajarannya jadi berbeda dengan biasanya. Sekarang pembelajarannya secara daring dengan internet dari rumah, kadang juga luring. Kalau sekarang proses belajar mengajarnya butuh bantuan kerja sama dengan orang tua siswa mbak, jadi orang tua bisa memantau pembelajaran dan perkembangan anaknya. Kalau daring biasanya saya ngajarnya lewat zoom meet gitu baru nanti kalau mau ngasih tugas, saya kirim lewat grup whatsapp, kalau pembelajaran luring itu saya yang datang kerumah siswa bergantian setiap kelompoknya seperti itu mbak.”⁴⁸

Selain memahami penggunaan teknologi dengan tepat, guru juga harus memahami karakteristik dari setiap siswanya. Hal ini penting sekali, karena akan memudahkan guru untuk menjalin pendekatan dengan siswa. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Jumlah siswa saya ada 32 orang mbak, 14 laki-laki dan 18nya perempuan. Kalau melihat karekteristik masing-masing dari mereka pasti berbeda-beda mbak, mulai dari segi fisiknya ada yang tinggi ada yang pendek, ada yang kulitnya putih ada yang sawo matang dan lainnya. Kalau dari lingkup sosial kehidupannya ada yang mudah bergaul sama temannya, ada juga yang sukanya menyendiri. Kalau dari segi emosionalnya juga beda-beda mbak, ada yang anaknya usil sekali sama temannya, ada yang cengeng gara-gara diusilin, ada yang suka ngambek, ya macem-macem lah pokoknya mbak. Kalau segi intelektualnya, ada yang pinter anaknya kalau di kelas itu aktif sekali, ada yang pinter tapi pemalu, ada yang kemampuannya sedang-sedang aja, ada juga yang pendiem susah kalau menangkap pelajaran. Tapi saya berusaha untuk menyama

⁴⁸ *Ibid*

ratakan perhatian dan kasih sayang saya sama mereka mbak, biar tidak ada yang merasa iri dan pilih kasih. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau gurunya bisa memahami karakteristik setiap siswanya kan mbak, ya itu dengan cara pendekatan yang baik dan komunikasi intensif dengan siswa, nanti perlahan saya bisa mengerti apa yang mereka mau gitu mbak.”⁴⁹

Hal penting lainnya yang harus bisa dipahami oleh guru adalah bagaimana caranya memberikan motivasi dengan baik pada siswa, sehingga siswanya lebih semangat untuk belajar dan mudah menerima penjelasan dari guru serta nantinya dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya biasanya memotivasi siswa dengan memberi sanjungan atau pujian saat siswa melakukan hal kebaikan atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar, saya juga memberikan dukungan (support) agar siswa lebih giat belajar mbak. Kalau punishment (hukuman) itu biasanya hanya bagi siswa yang melakukan kesalahan dengan memberikan teguran dan nasehat agar tidak diulangi lagi.”⁵⁰

Saat ingin menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru perlu menjalin komunikasi yang baik pula dengan siswanya. Membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan baik antar sesama, baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, ataupun siswa dengan perangkat sekolah lainnya akan memperkuat nilai-nilai atau norma etika tata krama sopan santun dengan orang lain. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya selalu berusaha untuk bisa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, baik saat proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Saya juga memakai bahasa yang sopan dan halus mbak, saat menjelaskan materi pada siswa agar mudah dimengerti sama mereka. Guru kan harus bisa jadi panutan untuk siswanya mbak, benar kan?”

Peneliti: “Iya benar bu.”

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

Bu Herawati: “Lah iya mbak, makanya harus bisa menjaga lisan dengan baik. Bisa jadi mbak, perkataan yang saya ucapkan akan ditiru sama siswanya. Jadi jangan sampai saat kita berkomunikasi dengan siswa menggunakan nada tinggi karena itu termasuk kasar dan mungkin akan selalu diingat sama anak. Komunikasi yang efektif itu, pastinya berisi pesan bermanfaat ya, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tadi, dan juga adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.”⁵¹

Guru juga menemukan kendala-kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran yang sudah termasuk hal yang lumrah pada saat proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau kendala saat mengajar itu pasti ada mbak, kewajiban saya kan membimbing dan mendidik siswa yang terbaik untuk pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya. Kalau kendala saya saat mengajar di kelas itu paling ya karena keterbatasan sarana pembelajaran mbak.

Peneliti: “Bagaimana dengan perilaku anak-anak selama jenengan mengajar di kelas bu?”

Bu Herawati: “Iya gitu mbak, ada hyper aktif rame sendiri kalau pas saya menjelaskan, ada yang cuma anteng diem aja gitu, ada yang sukanya cuma mau gambar terus pas pelajaran, dan juga karena kemampuan anak yang terbatas. Pokoknya macem-macem gitu model siswanya mbak. Jadi guru harus selalu sabar dan paling penting kasih pengertian ke siswanya, kalau tujuan ke sekolah itu belajar dengan giat, tidak boleh nakal dan nurut sama nasehat guru. Kadang juga pembelajaran tidak lancar karena, misal saat guru-guru ada keperluan sekolah mendadak yang harus diselesaikan gitu mbak.”⁵²

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Arini Dwiyana Cahyani.

Peneliti: Apakah sudah memahami semua materi yang sudah diajarkan?

Arini: Kadang ngerti kadang juga tidak. Terlalu banyak materi pelajarannya jadi bingung bu.

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

Peneliti: Apakah kalian berani untuk bertanya pada guru saat ada yang belum dipahami?

Arini: Tidak bu, teman-teman yang lainnya yang aktif bertanya, saya cuma mendengarkan nanti kalau dijelaskan sama bu Hera.

Peneliti: Apakah kalian sudah berani untuk menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing?

Arini: Bisa tapi kalau ditunjuk sama bu Hera itu saya jawab aja bu, tidak tahu benar apa tidak, tapi kalau tidak ditunjuk ya diam aja.

Peneliti: Apakah kalian bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru saat pembelajaran?

Arini: Saya lebih suka mendengarkan bu Hera kalau menjelaskan pelajaran atau kalau ada teman yang menjawab waktu itu.

Guru berkewajiban untuk selalu mendidik dan membimbing siswanya apalagi yang mengalami kesulitan belajar, hal ini bertujuan agar guru memahami apa penyebab dari kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya. Selain itu guru juga bertugas untuk memantau siswa dan menjaga kelas agar proses pembelajaran tetap kondusif. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kelas itu ya mbak akan kondusif kalau gurunya bisa membimbing siswanya dengan baik. Membimbingnya bisa dimulai dari menyesuaikan kondisi sama muatan pembelajaran. Selain itu saya sebagai guru harus lebih siap dalam menyampaikan materi, melakukan pengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bisa dengan diselingi permainan gitu mbak, biasanya ya saya ajak tebak-tebakan atau main tepuk tangan. Jadi kan siswa saya bisa lebih semangat belajarnya dan kelasnya tetap kondusif dalam pengawasan saya.”⁵³

Guru tidak hanya mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar tapi juga potensi yang dimiliki setiap siswanya. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, guru bisa membantu untuk mengaktualisasikannya agar potensinya tidak hanya sia-sia dibiarkan begitu

⁵³ *Ibid*

saja. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Karakteristik setiap anak kan beda-beda ya mbak, sama seperti potensinya juga beda-beda. Pemantauan saya selama proses pembelajaran, memudahkan saya untuk tahu potensi yang dimiliki masing-masing siswa itu di bidang apa. Nah, kalau sudah tahu potensi siswanya apa, baik akademik atau non-akademik baru nanti ditindak lanjuti oleh pihak sekolah mbak. Itu contohnya ada siswa saya laki-laki yang potensinya non-akademik di bidang silat, jadi kalau setiap hari jum’at sore itu mbak waktunya ekstrakurikuler silat kan, ada pelatih silatnya yang siap melatih siswa dari kelas IV-VI. Bagi yang ikut ekstra tetap latihan seperti biasa, tapi kalau siswa saya yang laki-laki tadi itu dilatih khusus mbak, supaya nanti bisa diaktualisasikan kalau ada ajang perlombaan atau kejuaraan. Kebetulan saat itu sekolah dapat pengumuman kalau akan ada perlombaan tingkat provinsi dan kepala sekolah ingin mengirimkan delegasi siswa dari SDN Barkot 3 ini. Alhamdulillah mbak, siswa saya delegasi sekolah ini meraih juara 1 pencak silat dalam (O2SN) tingkat provinsi Jawa Timur tahun lalu.”⁵⁴

Melakukan refleksi pembelajaran tidak kalah penting dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Refleksi membuat guru dapat mengoreksi seberapa baiknya pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Mengetahui apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Biasanya saya kasih tanda di RPPnya mbak, biar tau bagian mana yang sudah terlaksana semua atau takutnya ada yang diubah karena harus mengikuti kondisi kelas dan siswanya saat itu. Tujuan terpentingnya dari refleksi itu mbak, gurunya memahami mengapa proses mengajarnya mungkin belum memuaskan seperti: aktivitas atau materi pelajaran yang kurang sempurna, langkah-langkah pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik, atau pengelompokkan siswa yang tidak tepat. Dengan adanya refleksi, saya bisa memperbaiki dan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas kedepannya.”⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

Bukan hanya refleksi yang menjadi cara guru untuk dapat mengoreksi kekurangan apa saja yang ada di dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan, namun juga butuh evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari di sekolah. Entah itu dalam bentuk soal-soal evaluasi, atau tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hal ini berkesinambungan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya selalu menyediakan evaluasi dalam pembelajaran mbak, umumnya kan ada soal UTS dan UAS, tapi kalau sehari-hari itu evaluasinya bisa dari soal pre-test, pos-test dan juga tanya jawab di akhir pembelajaran. Saya juga mengadakan pengayaan dan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai KKM.”⁵⁶

Melalui evaluasi, guru akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan mendapatkan nilai sebagai tolak ukur prestasinya di sekolah. Penentuan nilai ini berdasarkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), jadi bagi siswa yang mendapatkan nilai setara KKM atau melampauinya tidak perlu mengulang tes atau ujian, begitupun sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara guru dengan peneliti pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau menentukan KKM itu tidak bisa sembarangan mbak, harus mempertimbangkan 3 aspek yaitu: karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikannya atau lembaga sekolahnya. Ada prosesnya juga seperti mengadakan rapat dan merumuskan bersama-sama antara kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Nanti setelah itu, baru disahkan oleh kepala sekolah untuk menjadi patokan guru dalam melakukan penilaian, dan juga dicantumkan dalam laporan hasil penilaiannya agar orang tua bisa mengetahui hasil pencapaian siswa selama belajar di sekolah.”⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

Bagi siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), harus mengikuti remedial dan pengayaan agar bisa mencapai target KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Bentuk remedial dan pengayaan tersebut telah ditentukan oleh guru kelas atau wali kelas masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Remidi dan pengayaan itu dibuat untuk siswa yang belum mencapai target KKM kan mbak, jadi saya sudah siapkan soal-soal yang temanya sama cuma bentuk dan isi soalnya berbeda. Tujuannya remidi kan biar nilai siswa yang awalnya belum mencukupi KKM akhirnya mencapai KKM gitu mbak. Kalau pengayaan itu kegiatan yang dilakukan saat ada sisa waktu di akhir pembelajaran, dengan tujuan memperdalam penguasaan materi pelajaran siswa yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.”⁵⁸

2. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Profile Kompetensi Pedagogik Guru

Pembelajaran pada era saat ini, merupakan pembelajaran yang kemajuannya teknologinya sangat canggih sekali. Kurikulum yang digunakan pun sudah bukan KTSP lagi, melainkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini, taraf tingkat berpikir siswa juga berbeda, yaitu dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Adapun ciri-ciri anak yang dapat diidentifikasi oleh guru, bahwa ia sudah dapat berpikir kritis. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Menurut saya, anak yang sudah mampu berpikir kritis itu anak yang hebat mbak soalnya mereka selalu pingin tahu hal-hal baru dan suka bertanya sama orang-orang disekitarnya, meskipun kadang yang mereka tanyakan itu belum boleh masuk di ranahnya. Saya suka dengan anak yang berpikir kritis mbak, soalnya

⁵⁸ *Ibid*

mereka selalu percaya diri dan tidak mudah pesimis. Kalau siswanya sudah bisa berpikir kritis kan, gurunya tidak terlalu susah mbak untuk memancing siswanya biar aktif di kelas saat pembelajaran. Karena mereka yang mampu berpikir kritis pasti dapat berkomunikasi dengan baik dan akan selalu aktif saat proses belajar mengajar, entah itu banyak bertanya atau selalu berebut untuk menjawab pertanyaan guru.”⁵⁹

Setelah mengetahui ciri-ciri anak yang memiliki keterampilan berpikir kritis, sebagai guru harus bisa mengasah hal tersebut dengan cara mensiasati bagaimana caranya menciptakan suasana belajar yang dapat menjadikan siswanya aktif. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Caranya kalau ingin siswa jadi aktif di kelas itu pastinya yang pertama harus dikasih motivasi dulu siswanya mbak. Kalau mau mulai pelajaran saya jelaskan dulu pada siswa materinya tentang apa hari ini, dan apa tujuan pembelajarannya supaya mereka mengerti dan memahami tema yang akan dipelajari. Seperti ini saja sudah bisa menarik perhatian siswa agar fokus saat pelajaran mbak.”

Peneliti: “Lalu selanjutnya bagaimana bu?”

Bu Herawati: “Saya pancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan dulu sebelum mulai pelajaran, tentang pembelajaran yang kemarin. Ngetes masih ingat apa tidak sama materi yang lalu, sebelum dilanjutkan dengan membahas materi hari ini, apakah semua siswa sudah mempelajarinya di rumah atau belum?, kalau begitu kan saya sudah membuat siswa untuk tergerak berpikir mandiri mbak.”

Peneliti: “Jika ada siswa yang bertanya sama jenengan bagaimana menanggapinya bu?”

Bu Herawati: “Kalau ada yang bertanya, tidak langsung saya jawab mbak, tapi saya lempar dulu ke teman-teman lainnya, biar semuanya ikut berpikir dan semangat tidak mengantuk, baru nanti kalau semuanya tidak ada yang bisa menjawab dengan benar, saya yang menjawab dan menjelaskannya mbak.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

⁵⁹ *Ibid*

Peneliti: Apakah kalian berani untuk bertanya pada guru saat ada yang belum dipahami?

Putri: Kalau saya berani bu, soalnya kalau tidak bertanya nanti malah bingung sendiri pas waktu pembelajaran selanjutnya. Kan belum jelas bu.

Kegiatan pembelajaran yang aktif akan menciptakan siswa yang aktif pula, hal ini dikarenakan peran guru dalam mengasah kemampuan mereka, salah satunya dengan cara melatih anak untuk menyelesaikan tugas guru mulai dari tingkatan mudah sampai tingkatan yang sulit. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya sering kasih siswa tugas saat di sekolah atau dirumah (PR), harapannya ya agar bisa membantu siswa memahami materi yang sudah dibahas sebelumnya. Biasanya kalau saya kasih tugas itu diselang-seling mbak, ada yang gampang kayak pilihan ganda gitu terus yang lumayan sulit bentuk esai titik titik atau uraian yang disuruh menjelaskan menurut sepengetahuan mereka masing-masing. Jadi tidak terus-terusan soal yang gampang aja tapi ada yang sulit juga.”

Peneliti: “Tujuan dari pemberian tugas variasi tingkatan dari yang mudah sampai sulit itu untuk apa bu?”

Bu Herawati: ”Saya ingin melatih siswa biar bisa menyelesaikan tugas yang sudah saya berikan dengan baik dan benar. Tujuan saya kasih tugas yang beragam itu ya, selain untuk mengevaluasi juga biar mereka lebih giat lagi belajarnya mbak, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumahnya. Selain itu juga mendidik mereka supaya lebih gemar membaca dan bisa mengeksplor pengetahuannya lebih luas lagi.”

Tidak hanya melatih siswa untuk menyelesaikan tugas ataupun soal-soal yang tingkatannya berbeda-beda, namun guru juga harus membiasakan siswa untuk saling berbaur dan berinteraksi dengan sesama teman lainnya dengan cara mengelompokkannya pada saat proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Biasanya itu mbak saya sebar tempat duduknya, seperti anak yang menurut saya kemampuannya lebih dan biasanya

aktif tanya jawab di kelas biar merata. Tujuannya ya biar mereka bisa berbaur, saling berbagi pengetahuan, saling membantu kalau ada temannya yang kurang paham soal penjelasan guru. Siswa yang aktif juga bisa memotivasi temannya yang pasif, yang sukanya cuma melamun diam sendiri waktu jam pelajaran biar bisa aktif juga, minimal ya berani bertanya lah kalau ada yang tidak dimengerti meskipun tidak pernah menjawab kalau di kasih pertanyaan.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

Peneliti: Apakah kalian bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru saat pembelajaran?

Putri: Bisa bu, saya suka unjuk tangan kalau bu Hera ngasih pertanyaan, meskipun jawabannya salah tapi saya tetep unjuk tangan aja. Kadang juga rebutan sama teman yang lebih cepet jawabnya siapa.

Pengelompokkan siswa ini, biasanya dapat juga guru lakukan pada saat merencanakan pembelajaran dimana terdapat kegiatan untuk melakukan sebuah pengamatan. Tujuan pengamatan secara berkelompok ini, agar siswa bisa saling bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok lainnya dan mengeksplor pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil pengamatan nantinya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau pengamatan itu saya sesuaikan sama yang sudah ada di buku tematiknya mbak. Dasarnya kan pengamatan itu kegiatan yang menggunakan panca indera secara cermat, bisa dengan cara membaca, mendengar, menyimak, atau melihat objek sekitar. Di RPP itu sudah saya cantumkan kegiatan pengamatan sesuai sama pembelajarannya mbak.”

Peneliti: “Pada saat apa biasanya ibu meminta siswa untuk melakukan pengamatan bu?”

Bu Herawati: ”Sekarang kan kurikulumnya sudah K13 mbak, kalau dulu kan masih KTSP pembelajarannya per mapel tapi kalau sekarang digabung jadi satu. Pengamatan biasanya adanya di mata pelajaran IPA (Sains), kalau sekarang adanya di pembelajaran yang memuat mata pelajaran IPA. Nah kalau tematik itu mbak, dituntut

siswanya harus lebih aktif dan bisa mendapatkan pengalaman secara langsung saat proses pembelajaran. Harapannya ya, siswa bisa mengembangkan konsep IPA yang sudah dipelajari di sekolah dan dikaitkan dengan kehidupan mereka di lingkungan sekitar. Sekarang saya lebih suka mengamati anak-anak yang mempraktikkan pengamatan mereka dengan prosedur pengamatan sesuai di buku itu mbak, terus berkolaborasi dan saling bertukar informasi sama kelompok lainnya.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

Peneliti: Apakah kalian bisa melaksanakan kegiatan pengamatan atau percobaan sesuai dengan prosedur yang ada di buku tematik?

Putri: Iya bisa bu, saya suka kalau sudah pembelajaran yang ada pengamatannya soalnya bisa keluar kelas terus dapat ilmu baru juga. Bisa mengamati bendanya secara langsung.

Setelah dapat melakukan pengamatan, siswa dibimbing agar bisa menyampaikan hasil yang didapatkan dari pengamatan tadi kepada teman-teman lainnya di depan kelas dengan rasa percaya diri. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Biasanya kan siswa tidak percaya diri maju kedepan kelas itu, karena dilihat sama teman-temannya jadi mereka malu mbak. Makanya saya mengajarkan mereka untuk bisa menciptakan hubungan baik terlebih dahulu dengan teman-temannya melalui komunikasi yang baik juga, saling menyayangi dan juga rukun. Saya juga menerapkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai dengan siapa pun di lingkungan sekolah. Nah kalau sudah terbiasa seperti itu mbak, mereka sudah berani maju ke depan kelas kadang tanpa saya tunjuk untuk maju lebih dulu. Kalau ada yang maju kedepan, yang lainnya harus mendengarkan dan memperhatikan.”

Kegiatan berkelompok juga digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran diskusi bersama. Guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik pembelajaran yang akan di bahas nantinya. Siswa berdiskusi untuk bisa saling bertukar pikiran lalu

mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat yang paling tepat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Setiap pembelajaran pasti saya selipkan kegiatan diskusi mbak biar mereka terbiasa gitu. Tujuannya biar mereka tidak bosan kalau cuma mendengarkan saya menjelaskan, jadi saya juga variasi dengan diskusi. Saya yang bagi jadi berapa kelompok mbak. Nanti kan dari kegiatan diskusi, siswa bisa saling bertukar pendapat tiap kelompok, memilh dan memilah jawaban yang sesuai dengan topik, terus buat kesimpulan dari beberapa argumen tadi buat pemecahan masalah. Saya juga menekankan pada mereka pentingnya kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

Peneliti: Apakah kalian bisa bekerja sama dalam kelompok untuk kegiatan berdiskusi?

Putri: Bisa bu, kalau kelompoknya sebagian yang anaknya pinter, soalnya kadang ada anggota kelompok yang kurang kompak. Jadinya bingung nanti hasilnya yang benar kaya gimana gitu bu. Biasanya anak-anak itu suka maunya sendiri aja kalo kerja kelompok.

Selain dapat berdiskusi, siswa juga harus dilatih untuk berani mengemukakan argumen atau pendapatnya serta ide-ide yang mereka dapatkan saat pembelajaran beserta alasannya yang jelas. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Lewat tugas yang sudah saya berikan, kan saya sering kasih tugas individu atau kelompok gitu mbak dikerjakan di kelas, nanti kalau mereka sudah selesai tugasnya, baru saya pilih maju acak kedepan buat menyampaikan hasil pekerjaannya, mau yang individu atau yang kelompok. Nanti teman lainnya mendengarkan dan saya beri instruksi untuk kasih komentar, setelah itu saya bertanya “bagaimana menurut kalian hasil pekerjaan dari temannya tadi? Apakah sudah benar atau ada yang mau menambahkan?”, dari situ siswa angkat tangan dan menyampaikan argumennya soal hasil pekerjaan temannya tadi disertai alasan dan juga bukti yang mereka diketahui bisa dari apa yang pernah mereka baca atau yang pernah mereka tulis.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

Peneliti: Apakah kalian sudah berani untuk menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing?

Putri: Iya bu, saya suka mengomentari teman kalau ada yang kurang benar. Saya bilang ke bu Hera kalau yang dijawab teman saya tadi itu kurang benar, terus saya kasih pendapat lain yang lebih tepat dan sesuai sama apa yang saya tahu.

Hal penting lainnya, sebagai guru juga harus bisa menjadikan siswanya mendapatkan arti dan makna dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah, karena percuma apabila saat kegiatan pembelajaran sudah usai, namun siswa tidak mendapatkan pengetahuan apa-apa baik dari arti maupun makna. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Siswa harus dimotivasi dulu mbak biar semangat jadinya, baru setelah itu saya buat suasana belajar yang menyenangkan, biar tidak bosan gitu waktu mengikuti pelajaran dan mudah nanti menyerap ilmunya. Materinya juga harus disampaikan dengan rinci biar siswanya tidak bingung selama pembelajaran. Siswanya bisa mendapatkan makna dari apa yang mereka lihat, yang mereka dengar atau bisa lewat apa yang mereka rasakan dan dialami sendiri. Cara pengemasan kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengatur tema antar bidang studi yang saling berkaitan, akan sangat berpengaruh pada kebermaknaan proses belajar yang dilakukan siswa. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.”

3. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Pada era pembelajaran saat ini yang segalanya sudah modern dan praktis, menjadikan guru harus lebih pintar dan juga selektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Seiring kemajuan zaman yang segalanya serba berbau gadget ini, menjadikan guru untuk menjalankan tugas yang lebih berat juga. Hal ini dikarenakan, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya mendidik dan mengajar siswa, tetapi juga melatih dan membiasakan siswa untuk bisa berpikir kritis. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Sudah mbak, jadi saya membiasakan untuk tanya jawab dengan siswa saya di awal pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dan berpikir kritis, saya juga memberikan soal pre-test dan pos-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mbak, terus saya juga mengadakan pengamatan atau percobaan dalam pembelajaran IPA agar siswa berlatih untuk mencari hal baru dan memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok dan berdiskusi. Nanti peran saya sebagai fasilitator memberikan penguatan materi kepada siswa.”

Hal ini juga berkesinambungan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa murid kelas IV, salah satunya murid bernama Putri Zahra Nasuchah.

Peneliti: Apakah kalian dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan?

Putri: Kalau menyimpulkan bisa bu, tapi kalau evaluasi biasanya dibantu sama bu Hera, dikasih bimbingan dan pengarahan lebih lanjut biar pembelajaran selanjutnya bisa maksimal.

Selama proses pembelajaran, guru juga harus memantau siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan perkembangannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Dipantau dari keaktifannya selama proses belajar mengajar di kelas, itu yang paling penting mbak. Saya bisa bedakan mana anak yang kritis sama anak yang biasa-biasa aja. Iya memang siswa saya itu rata-rata aktif kalau di kelas, pas waktu saya kasih pertanyaan hampir semuanya unjuk tangan yang mau jawab, tapi

kalau tidak diberi pertanyaan mereka cuma diam aja mbak. Beda kalau sama yang kritis itu sukanya nanya terus, meskipun udah mau ganti topik pembahasannya.”

Peneliti: “Apa ada cara yang lain lagi mungkin yang ibu gunakan untuk memantau pengetahuan dan perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas?”

Bu Herawati: “Ada mbak, saya juga sering minta mereka untuk berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan permasalahan, biar mereka terbiasa saling bertukar pikiran dan berani mengungkapkan pendapat masing-masing pada dengan teman-teman lainnya gitu mbak, juga bisa menemukan kesimpulan yang tepat menurut mereka dari hasil diskusi tadi.”

Memantau kemampuan dan perkembangan yang didapatkan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran, juga merupakan hal penting yang harus guru perhatikan. Hal ini membuktikan bahwa ia sudah mendapatkan arti dan makna dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Saya selalu berkeliling ke tiap meja-meja untuk memantau siswa saat proses pembelajaran mbak, saya tanyakan apa yang belum dimengerti bagian mana yang sulit gitu. Kalau pas jam istirahat juga mbak, mantaunya cuma bisa dari jarak jauh depan ruang guru lihat mereka main sama teman-teman lainnya.”

Peneliti: “Menurut jenengan, apakah pemantauan yang dilakukan sudah cukup optimal?”

Bu Herawati: ”Tugas guru kan hanya bisa memantau siswanya saat di sekolah, tapi kalau sudah dirumah jadi tanggung jawab orang tuanya mbak, jadi saya itu kerja sama dan jalin komunikasi dengan para orang tua siswa dirumah, komunikasi untuk tahu pembelajaran yang berkualitas terhadap anak dan tau perkembangan siswa selama di rumah seperti apa. Pasti siswa akan mengalami perubahan mbak antara di sekolah dan di rumah, nah perubahan ini bisa jadi merupakan hasil dari proses biologis, kognitif atau emosional yang saling berkaitan.”

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sempurna, pasti akan terdapat kesalahan-kesalahan kecil meskipun tidak banyak. Oleh karena itu, guru harus bisa melaksanakan

perbaikan diri jika ada kekurangan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Kalau di sekolah kan mesti ada aja ulahnya siswa mbak, kadang ada yang bertengkar sama temannya rebutan barang atau apa gitu sampai ada yang nangis, saya langsung datengin terus ditanyain ada apa kok temannya sampai nangis gitu mbak. Terus saya suruh mereka saling minta maaf dan kasih teguran biar mereka tidak mengulangi lagi. Kalau ada yang tengkar gitu mbak, saya tidak membela salah satu pihak, saya biasakan mereka buat saling minta maaf bukan nyari siapa yang benar atau siapa yang salah. Kalau ada yang bertengkar lainnya, biasanya saya langsung dapat laporan gitu mbak dari teman-temannya yang lain, saya panggil yang bersangkutan ke ruang guru terus saya kasih teguran, kasih nasehat juga biar tidak mengulangi lagi. Saya tidak pernah menghukum siswa yang salah dengan dipukul atau kekerasan lainnya, soalnya takut kena pasal mbak, apalagi kan tidak baik mendidik siswa dengan kekerasan harus dengan kasih sayang dan ekstra sabar pokoknya.”

Upaya yang dilakukan guru tidak hanya itu saja, pada masa pandemi covid-19 ini, mengharuskan semua siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah atau yang disebut dengan daring (*online*). Hal ini bertujuan untuk memutus tali rantai persebaran virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Perbedaannya ya kalau di dalam kelas itu kan bisa tatap muka secara langsung mbak tapi kalau daring tatap mukanya melalui handphone. Cara menjelaskan materi saat di dalam kelas bisa secara langsung pada siswa tapi kalau daring itu penjelasannya melalui teks atau bacaan yang berbentuk file lalu di share ke grup kelas dan juga tiap soal yang diberikan dengan cara difoto ataupun divideo.”

Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siswanya, apakah sudah efektif dan efisien sejauh ini atau belum. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi pembelajarannya berada di masa pandemi covid-19. Guru hanya bisa

memantau siswa melalui layar kaca handphone maupun laptop tanpa bisa bertemu tatap muka secara langsung. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020.

Bu Herawati: “Dikatakan efektif dan efisien ya belum maksimal mbak, tapi mau gimana lagi kan ini sudah peraturan dari pemerintah sejak pandemi. Menurut saya sih lebih baik tatap muka secara langsung dengan siswa kan guru jadi mengetahui mana siswa yang mampu menangkap pelajaran dengan baik dan mana yang belum mampu, selain itu guru jadi tau langsung karakter anak di dalam kelas. Selama pandemi dan sistem daring ini mbak, rata-rata siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan diatas KKM semua nilainya karena tugasnya dibantu orang tua dirumah. Saya hanya bisa berdo’a mbak, semoga pandemi ini segera berakhir dan segala virus yang mewabah segera hilang.”

B. Hasil Penelitian

1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan paparan data diatas, diketahui bahwasanya profile kompetensi pedagogik guru yaitu guru yang mampu memahami pengelolaan siswanya dengan baik. Tidak hanya guru pengajar kelas IV, namun juga semua guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut. Pengelolaan siswa dengan baik terlaksana melalui beberapa proses sebagai berikut:

Tabel 4.1

Langkah Pengelolaan Siswa

Pengelola Proses Belajar Mengajar Siswa	Proses Pengelolaan Siswa
Guru Kelas IV	1. Memiliki wawasan pendidikan yang mempunyai untuk memastikan kualitas pembelajaran yang terarah sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara merata dan tidak terjadi kesenjangan pendidikan.
	2. Memahami karakteristik masing-masing siswa, serta menerapkan sikap toleransi antar sesama sehingga

Pengelola Proses Belajar Mengajar Siswa	Proses Pengelolaan Siswa
	terbentuk rasa kekeluargaan yang erat.
	3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga silabus dengan menyesuaikan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan kondisi belajar yang kondusif.
	4. Mengapresiasi siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui pendampingan, bimbingan, serta arahan dari guru-guru yang ahli atau berbakat dalam bidang potensi siswa tersebut. Sehingga potensinya dapat berkembang menjadi lebih baik.

Selain prengelolaan siswa yang baik, guru juga memenuhi komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien mulai dari kegiatan pembuka, inti, sampai penutup.

Guru juga menerapkan metode yang tepat dan cocok dengan materi pelajaran yang sudah disusun, metode yang sering digunakan diantaranya metode diskusi, portofolio, tanya jawab, dan eksplorasi. Selain itu juga memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selama masa pandemi covid-19 ini, siswa diharuskan untuk mengikuti proses belajar mengajar dari rumah atau melalui sistem *daring* (online). Oleh karena itu, guru memanfaatkan aplikasi zoom meet untuk sarana

pembelajaran online siswa, yang mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran setelah *dishare* sebelumnya di grup *whatsapp*.

Guru memantau perkembangan siswanya, serta menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan siswa juga orang tua untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal. Dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan refleksi pembelajaran, guru menggunakan soal-soal evaluasi selain UTS atau UAS tetapi juga pre-test (sebelum pembelajaran) ataupun post-test (setelah pembelajaran). Selanjutnya pengadaan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai target KKM yaitu pada KD yang belum tuntas, serta pengayaan berupa pendalaman materi yang sudah dipelajari oleh siswa agar menjadi lebih paham.

2. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Profile Kompetensi Pedagogik Guru

Keterampilan berpikir kritis siswa akan terlihat seiring dengan tumbuh kembang masing-masing anak, diantaranya seperti kemampuan dalam menganalisis, mempresentasikan, serta mengevaluasi argumen-argumen. Siswa dapat dikatakan mampu berpikir kritis apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman lainnya, siswa juga aktif bertanya hal-hal baru kepada orang-orang disekitarnya. Selain itu dapat dilihat dari bagaimana cara siswa memecahkan suatu permasalahan. Adapun beberapa tahapan dalam proses keterampilan berpikir kritis yaitu:

Tabel 4.2

Proses Keterampilan Berpikir Kritis

Aspek yang diamati	Tahapan Proses Keterampilan Berpikir Kritis
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	a. Mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung dengan aktif.
	b. Melaksanakan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, serta berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.
	c. Berani menyampaikan argumen disertai alasan yang tepat mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
	d. Melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.
	e. Mengelompokkan beberapa hal yang didapatkan selama proses pembelajaran, serta dapat memaknai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
	f. Mengevaluasi kekurangan hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, serta melakukan perbaikan diri apabila terjadi kesalahan-kesalahan tertentu selama proses pembelajaran.

Menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dapat merangsang keaktifan siswa, melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sebangku atau secara berkelompok. Pengelompokkan siswa dilakukan agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan lebih kondusif. Selain itu juga mempermudah dalam melaksanakan kegiatan sebuah pengamatan.

Komponen penting dalam kegiatan pengamatan adalah keterampilan siswa dalam menggunakan panca indera secara cermat seperti membaca, mendengarkan, menyimak, atau melihat objek sekitar secara langsung. Kegiatan mempraktikkan pengamatan sudah disesuaikan dengan prosedur yang tertera di buku tematik, siswa akan berkolaborasi dan saling bertukar informasi dengan kelompok teman-teman lainnya. Pengamatan juga melatih siswa agar memiliki sifat berani dan lebih percaya diri, dengan

mempresentasikan hasil pengamatan pada anggota kelompok lainnya secara langsung.

3. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Peran penting seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik siswanya untuk menjadi anak pintar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator. Peran fasilitator berfungsi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan agar tercapai dengan baik. Guru juga berupaya untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, melalui penyesuaian karakteristik serta kebutuhan dari masing-masing siswanya. Berikut tabel upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.3

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Upaya Guru Sesuai Indikator Berpikir Kritis	Langkah-Langkah Pelaksanaan
1. Berdiskusi	Melakukan pengelompokkan siswa dalam kegiatan berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.
2. Mendapatkan arti dan makna pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar siswa bisa mendapatkan arti dan makna yang jelas dari setiap kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
3. Menganalisis ide-ide	Menstimulus siswa untuk bisa menganalisis suatu pernyataan atau ide-ide yang muncul saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa menemukan ide atau inovasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran kedepannya.
4. Pembelajaran aktif	Menstimulus siswa untuk berani bertanya disaat ada suatu hal yang belum dipahami atau ingin diketahui.

Upaya Guru Sesuai Indikator Berpikir Kritis	Langkah-Langkah Pelaksanaan
bertanya	Siswa diberi stimulus positif agar mereka tidak takut untuk menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui.
5. Mengemukakan pendapat atau argumen	Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat mereka berdasarkan sudut pandang masing-masing tanpa batasan, dan disertai alasan yang kuat serta bukti-bukti pendukung pendapat.
6. Melaksanakan kegiatan pengamatan	Merancang kegiatan pembelajaran pengamatan untuk siswa, contohnya pengamatan yang ada didalam pembelajaran IPA (Sains) seperti sifat-sifat bunyi, yang nantinya media pengamatan disediakan oleh guru atau siswa mencari sendiri benda-benda apa saja yang dapat menghasilkan bunyi tersebut.
7. Pemantauan kegiatan siswa	Memantau kegiatan pengamatan siswa sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pengamatan yang sudah ditentukan.
8. Mempresentasikan hasil pengamatan	Memotivasi siswa untuk berani menyampaikan hasil dari kegiatan pengamatannya bersama kelompok masing-masing.
9. Penguatan materi	Memberikan penguatan materi kepada siswa sebagaimana peran fasilitator guru.
10. Mengevaluasi pembelajaran	Melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa mulai dari yang sederhana (sehari-hari) hingga kompleks (keseluruhan), seperti diberinya pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran hari ini dan juga soal-soal evaluasi yang harus diselesaikan oleh siswa.
11. Pemantauan dan perbaikan diri siswa	Melaksanakan pemantauan dan perbaikan diri siswa apabila melakukan kesalahan selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
	Memberi hadiah berupa pujian dan sanjungan kepada

Upaya Guru Sesuai Indikator Berpikir Kritis	Langkah-Langkah Pelaksanaan
12. Reward dan punishment	siswa yang berprestasi, dan sanksi berupa teguran serta nasehat diberlakukan untuk siswa yang melakukan kesalahan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama kedepannya.

Menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman untuk berinteraksi dan berdiskusi juga dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa akan menjadi lebih mudah untuk mengembangkan kepercayaan diri dan juga keterampilan berpikir kritisnya. Adapun tujuan dari kegiatan berdiskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sebagai berikut:

1. Saling bertukar pikiran dan berani menyampaikan argumen atau pendapat terhadap suatu hal.
2. Berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menyalurkan kemampuan untuk hal-hal yang bermanfaat.
3. Mendapatkan umpan balik atau *feedback* antar siswa selama kegiatan diskusi.
4. Mendapatkan kesimpulan untuk pemecahan masalah terbaik melalui berbagai hasil pemikiran..

BAB V

PEMBAHASAN

A. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari tiga kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari peranan kompetensi pedagogik yaitu meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap kemampuan siswa
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran⁶⁰

Kegiatan dan hasil belajar siswa saling berhubungan dengan kompetensi guru yang memiliki peran penting. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁶¹ Melalui kompetensi pedagogik inilah, guru mampu memahami pengelolaan siswa dengan baik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang karakteristik siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

⁶⁰Lussyana Watie.2016. *Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*. SKRIPSI, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.

⁶¹ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara Cet-4, 2006), hlm. 36.

dimilikinya. Hal-hal inilah yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti halnya profile kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan. Guru telah berusaha melaksanakan komponen-komponen penting dalam pembelajaran secara maksimal. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, akan menunjukkan seberapa besar dedikasinya menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Komponen penting yang harus guru lakukan dan tidak boleh sampai terlewatkan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga silabus, karena itu penting sekali digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya RPP ini, guru bisa memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup. Didalam RPP yang sudah disusun oleh guru tersebut sudah dicantumkan beberapa substansi-substansi diantaranya: (a) Identitas Instansi Sekolah, (b) Kompetensi Inti (KI), (c) Kompetensi Dasar (KD), (d) Indikator , (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Pembelajaran, (g) Metode Pembelajaran, (h) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, (i) Langkah-Langkah Pembelajaran, (j) Rubrik Penilaian Mata Pelajaran, (k) Keterangan Tempat dan Tanggal Penyusunan RPP serta, (l) Mengetahui Tanda Tangan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV.

Komponen penting lainnya yang sudah dilaksanakan oleh guru yaitu menguasai Standar Kompetensi (SK) yang merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan

bertindak yang harus dikuasai siswa serta target penguasaan dalam mempelajari suatu mata pelajaran, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Standar Kompetensi (SK) juga merupakan fokus dari penilaian.

Guru juga telah memahami prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan baik. Prinsip-prinsip ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektifitas. Sedangkan prinsip khusus meliputi prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, dan juga berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Guru juga dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan baik berdasarkan dengan KD dan indikator yang ingin dicapai. Indikator ini merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur dan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan juga dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Guru memilih tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dengan menyesuaikan mata pelajarannya. Dengan tujuan pembelajaran juga, guru dapat menjadikannya sebagai tolak ukur apakah sudah mencapai target atau belum.

Guru telah menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas, materi ini adalah materi yang terdapat dalam RPP yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan materi ini dirangkai dengan sepraktis mungkin agar siswa mudah untuk memahaminya dengan jelas. Guru menyusun materi dengan urut dan berkesinambungan antara pembelajaran satu dengan lainnya yang sudah tertera di buku tematik dan juga ditambah dengan referensi lainnya, seperti LKS sebagai penunjang pembelajaran agar lebih rinci. Langkah-langkah menyusun materi yaitu:

1. Menyiapkan materi pelajaran yang berisi pokok-pokok isi materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.
2. Materi pelajaran dirinci atau diuraikan meliputi batasan ruang lingkupnya baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian diurutkan dan ditunjukkan keterkaitannya antar isi materi yang dipelajari dengan nilai fungsi belajar.
3. Isi materi disesuaikan dengan kemampuan tingkat perkembangan berpikir dan kebutuhan beragama siswa.
4. Mengidentifikasi butir-butir materi pelajaran berdasarkan rumusan butir-butir sub indikator.
5. Menentukan butir-butir materi pelajaran yang sesuai dengan butir-butir sub indikator.
6. Tulis butir-butir materi pelajaran didalam kolom bahan pelajaran.

Guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013. Metode yang digunakan juga

menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dengan memilih metode apa yang cocok apabila digunakan untuk mengajar materi tertentu sehingga materi tersebut tersampaikan dengan baik dan benar serta siswa mudah menerima penjelasan dari guru tersebut. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah diskusi, portofolio, tanya jawab dan eksplorasi. Siswa dituntut untuk harus bisa berpikir kritis dan mengeksplor pengetahuan yang dimiliki dengan banyak membaca. oleh karena itu, gur harus membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan juga mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Terdapat tujuan dari penggunaan metode tersebut antara lain: pertama, dengan diskusi siswa dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya dan berani mengemukakan pendapat mereka, serta menentukan kesimpulan yang paling tepat menurut mereka setelah berdiskusi bersama. Kedua, dengan portofolio siswa menghasilkan sebuah karya diri sendiri dengan berkreasi sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka masing-masing baik individu maupun kelompok. Ketiga, dengan tanya jawab siswa dapat aktif bertanya ataupun juga menjawab pertanyaan dari guru sehingga mengetahui sumber yang jelas dan menambah wawasannya. Keempat, dengan eksplorasi siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru seputar pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dengan membaca.

Guru juga memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan isi materi pelajarannya. Media digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan guru berperan sebagai mediator atau fasilitator. Jadi, guru yang akan menjelaskan terlebih dahulu seputar dengan media yang akan digunakan. Guru memperkenalkan secara singkat jenis media dan bagaimana penggunaannya.

Seperti contoh pada pembelajaran IPS yang terdapat materi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Indonesia, guru menggunakan media yang sudah dirancang sendiri berupa beberapa gambar orang yang memakai pakaian adat daerah seperti baju adat Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan lain-lain. Selain itu juga ada gambar beberapa macam alat musik tradisional seperti gendang, bonang, kecapi, gambus dan senagainya. Dengan adanya media seperti ini, siswa akan lebih memahami penjelasan guru karena disertai dengan gambar yang konkret.

Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini. Meskipun di sekolah belum dilengkapi dengan fasilitas lab komputer, namun guru berusaha untuk menggunakan teknologi yang ada di sekolah semaksimal mungkin. Dengan adanya LCD Proyektor di kelas, guru memanfaatkannya untuk melaksanakan pembelajaran seperti menampilkan materi yang ada di Power Point (PPT) atau menampilkan video pembelajaran. Guru akan menampilkan materi yang ada di PPT ataupun materi yang ada di video animasi pembelajaran sembari menjelaskan kepada siswa di depan kelas secara rinci dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Guru tidak memperbolehkan siswanya membawa handphone kesekolah karena dikhawatirkan mereka salah menggunakannya dan mengakibatkan tidak fokus saat pelajaran.

Namun saat ini, kondisi pembelajaran sudah berbeda dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19. Pemerintah menghimbau pembelajaran tetap dilaksanakan, namun dengan cara daring (dalam jaringan menggunakan koneksi internet) dan juga luring (kunjungan rumah siswa). Saat pembelajaran

daring, guru tidak bisa selalu tatap muka secara langsung dengan siswa seperti biasanya, namun melalui layar handphone ataupun laptop menggunakan aplikasi seperti whatsapp, zoom dan google meet. Guru menggunakan aplikasi whatsapp untuk membuat sebuah grup agar mudah berkomunikasi dengan siswa dan juga orang tua siswa, untuk memudahkan saat membagikan tugas yang harus dikerjakan siswa atau untuk kebutuhan saat absensi kelas. Aplikasi zoom dan google meet, digunakan secara bergantian saat guru akan menjelaskan materi pembelajaran yang sudah di *share* sebelumnya di grup whatsapp. Pada masa pandemi covid-19 ini, peran orang tua menjadi semakin penting dikarenakan siswa melakukan pembelajaran di rumah yang membutuhkan pengawasan orang tua untuk memantau perkembangannya selama proses pembelajaran.

Siswa berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Berdasarkan paparan dari guru dijelaskan bahwa, dari jumlah keseluruhan siswa tersebut pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari aspek fisik, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektualnya. Guru mengamati seluruh siswanya mulai dari segi fisiknya, ada yang tinggi badannya ada yang pendek, ada yang kulitnya putih dan ada yang sawo matang, siswa laki-lakinya ada yang berambut lurus ada yang bergelombang dan ciri fisik lainnya. Dilihat dari lingkup sosial kehidupannya ada yang mudah bergaul dengan teman sebayanya, ada juga yang cenderung menyendiri tidak terbuka dengan lingkungan sekitarnya. Dilihat dari segi emosionalnya ada siswa yang usil, ada yang cengeng sering nangis, ada yang ngambekan, ada juga yang pemarah. Dilihat dari segi intelektualnya, ada yang pintar dan aktif

saat pembelajaran di kelas, ada yang pintar hanya saja pemalu, ada yang kemampuannya standar, ada juga yang pendiam dan susah untuk menangkap pelajaran. Tapi guru selalu berusaha untuk menyamaratakan perhatian dan kasih sayang kepada seluruh siswanya, agar tidak ada yang merasa iri dan pilih kasih.

Guru juga berusaha untuk bisa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Bahasa yang halus dan sopan digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran pada siswa, sehingga mudah dimengerti ataupun dalam menyampaikan pesan-pesan bermanfaat, selain itu juga agar bisa menjadi panutan untuk siswa dalam berucap dan bertutur kata dengan baik dan benar kepada orang lain. Melalui komunikasi yang baik inilah, guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan tepat. Guru akan memberi sanjungan atau pujian saat siswa melakukan hal kebaikan atau pada saat dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, guru juga memberikan dukungan (*support*) agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Guru juga memberikan hukuman (*punishment*) bagi siswa yang melakukan kesalahan dengan cara diberi teguran dan nasehat supaya tidak diulangi kembali.

Dalam proses belajar mengajar, guru juga tidak asing dengan yang namanya kendala atau hambatan. Kendala paling sederhana guru adalah keterbatasan media pembelajaran. Selain itu kesulitan belajar pada siswa juga termasuk kendala yang cukup berat bagi guru, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ini cenderung pendiam dan menjadi pasif di kelas. Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar ini, tampak memiliki perbedaan dengan

anak lainnya yang memang faktor bawaan sejak lahir yaitu gangguan pada perkembangan sarafnya atau yang dikenal dengan autisme. Selain gangguan autisme bawaan sejak lahir, kesulitan belajar juga disebabkan karena karakteristik dari siswa itu sendiri yang memang sangat tertutup dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jadi sebagai guru yang kompeten, harus bisa menjadi orang tua untuk siswa saat di sekolah yang membimbing dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh anak.

Guru tidak hanya berupaya mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun juga berusaha untuk membuat situasi dan kondisi pembelajaran di kelas tetap kondusif. Memang tidak mudah untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas tetap kondusif, namun melalui pemantauan serta bimbingan inilah guru dapat melaksanakannya. Bimbingan harus dimulai dengan menyesuaikan situasi dan kondisi kelas dengan muatan pembelajarannya. Guru juga lebih siap dan merencanakan semuanya dengan matang untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh guru kelas, guru melakukan beberapa acara untuk membuat kelas tetap kondusif seperti:

1. Menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dengan ceramah karena itu membosankan bagi siswa.
2. Mengatur posisi tempat duduk siswa sebaik mungkin.
3. Memberi kebebasan siswa dalam berkreasi mengenai hal apapun.
4. Mengadakan pembelajaran diluar kelas yaitu bisa halaman sekolah, perpustakaan dan lain-lain.

5. Menjadi guru yang tegas dan sering memberikan nasehat-nasehat baik kepada siswa.
6. Melakukan pengelompokkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
7. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan memberikan hiburan sejenak dan diselingi permainan saat pembelajaran seperti kuis dan tebak-tebakan agar siswa tidak jenuh.

Guru juga mengidentifikasi sekaligus memahami cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam melakukan, mengembangkan dan menyikapi sesuatu yang bersifat istimewa atau berbeda dengan orang lain. Faktor-faktor yang mendorongnya adalah motivasi dari diri sendiri, orang tua, guru dan juga lingkungan sekitarnya. Potensi beragam yang dimiliki siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik, akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah untuk dibimbing secara khusus didampingi guru yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Apabila nantinya ada ajang perlombaan atau kejuaraan seperti bidang keolahragaan ataupun cerdas cermat, sekolah akan mendelegasikan siswa terbaiknya untuk berpartisipasi dalam ajang perlombaan yang diadakan baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Sedangkan untuk mengembangkan potensi siswa akan lebih mudah untuk guru dibandingkan pada saat mengidentifikasi dan mengaktualisasikannya, karena saat mengembangkan inilah, guru hanya perlu mengasah lebih dalam potensi yang dimiliki siswa dan tidak perlu melatih dan membentuk pengetahuan mulai dari awal lagi.

Guru juga melakukan refleksi untuk pembelajaran yang sudah dilaksanakan, refleksi ini merupakan aktivitas pembelajaran yang berupa penilaian atau umpan balik siswa terhadap guru setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Tujuan refleksi dalam pembelajaran yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa mengikuti pembelajaran.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi, model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. Untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan siswa secara terperinci sehingga guru dapat merancang pembelajaran lebih baik ke depannya.
4. Untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan guru dalam penyajian materi dan penguasaan kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.
5. Untuk mencegah dan mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi saat proses pembelajaran.
6. Untuk ruang siswa berekspresi positif terhadap guru dan proses pembelajaran yang dilakukan.
7. Memperbaiki atau merevisi langkah-langkah pembelajaran yang kurang terstruktur dengan baik ataupun pengelompokkan siswa yang tidak tepat.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan tidak hanya berdasarkan refleksi, namun juga dengan adanya soal-soal evaluasi. Soal-soal evaluasi ini umumnya hanya diadakan atau diberikan pada saat UTS dan UAS, tetapi guru juga menyediakan soal-soal evaluasi saat pre-test maupun post-test. Soal-soal ini dapat berbentuk seperti pilihan ganda, isian

maupun uraian (essay), hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Adanya soal-soal evaluasi ini juga yang memudahkan guru untuk mendapatkan nilai hasil pembelajaran siswa di kelas.

Ketuntasan pembelajaran siswa, dapat dilihat dari nilai yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan harus memenuhi KKM yang telah ditentukan. Penentuan KKM ditetapkan berdasarkan 3 aspek yaitu: karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, serta kondisi satuan pendidikan atau lembaga sekolah. Keputusan ini didapatkan dari hasil rapat antara kepala sekolah beserta komite sekolah, guru-guru kelas, dan juga para tenaga pendidik lainnya yang ada di sekolah. Kriteria ketuntasan minimal diberlakukan untuk mengetahui pencapaian siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, guru juga melakukan pengayaan dan perbaikan untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual.
2. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ii dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.

Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes atau pertanyaan.

4. Pemanfaatan tutor sebaya yaitu dengan dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik individu maupun kelompok.

Pembelajaran remedial pada dasarnya hanya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat dilakukan berulang-ulang sampai nilai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Sedangkan pengayaan dilakukan untuk siswa yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang sudah dipelajari. Pengayaan hanya dilakukan sekali dan tidak di akhiri dengan penilaian. Bentuk pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan dengan belajar kelompok ataupun secara mandiri melalui bantuan tutor sebaya (teman sekelas) yang nilainya melampaui KKM dan memiliki kemampuan lebih diatas teman lainnya.

B. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Profile

Kompetensi Pedagogik Guru

Peran penting menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik yang mempuni dalam mendidik siswa-siswinya. Kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru, akan sangat bermanfaat dan membantu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi informatika yang semakin canggih menjadikan model pembelajaran juga mengalami kemajuan dengan mengikuti kurikulum terbaru yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang semula KTSP.

Pola pikir yang dibentuk dalam setiap kurikulum yang diberlakukan juga akan berbeda. Dalam kurikulum 2013 ini, siswa dilatih dan diharuskan untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, yang tingkatan berpikirnya masih sederhana dan tidak se kompleks saat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis pada siswa tentu tidak muncul begitu saja, perlu dilatihkan dan dibiasakan oleh guru saat proses belajar mengajar di kelas.

Penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada siswa melalui bimbingan secara kontinui. Guru harus selalu memantau dan mengawasi perkembangan siswa selama berada di sekolah. Guru dapat mengetahui karakteristik setiap siswanya melalui pemantauan dan pengawasan tersebut, termasuk mengetahui siswanya sudah dapat berpikir kritis atau belum. Keterampilan berpikir kritis harus dilatihkan sejak dini, karena sangat penting untuk membentuk pola pikir anak dalam memilah dan memilih mana hal yang baik dan buruk, serta menyikapi segala situasi kondisi di masa mendatang yang akan mereka jalani.

Siswa yang sudah dapat berpikir kritis memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan dengan teman-teman lainnya, mereka juga akan selalu bertanya hal-hal baru kepada orang-orang disekitarnya. Rasa percaya diri dan pantang menyerah, juga dimiliki siswa yang sudah dapat berpikir kritis. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi inilah yang menjadi salah satu faktor dalam membentuk pembelajaran siswa aktif, namun hal ini juga tidak terlepas dari peran penting seorang guru yaitu: (1) guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa, supaya siswa lebih semangat dalam belajar sebagaimana

saat menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. (2) guru merangsang siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran hari kemarin, sebelum memulai pelajaran selanjutnya. (3) guru membiarkan dan memberikan waktu pada siswa, untuk mencari sekaligus menemukan jawaban pertanyaan yang ingin mereka ketahui sendiri. Dengan alternatif guru akan melempar pertanyaan tersebut kepada teman-teman lainnya, sebelum nantinya akan dijelaskan secara rinci langsung oleh guru.

Bentuk keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan, guru membiasakan memberi siswa tugas saat di sekolah ataupun untuk diselesaikan di rumah (PR). Dengan adanya tugas ini, guru berharap siswa dapat memahami materi yang sudah dibahas pada saat waktu jam pelajaran dan mengaktualisasikannya dalam penyelesaian tugas-tugas tersebut. Tugas yang guru berikan juga bervariasi tingkatannya, mulai dari yang mudah seperti pilihan ganda hingga yang sulit seperti bentuk esai atau uraian yang diminta untuk memberi penjelasan menurut pendapat siswa masing-masing. Pemberian tugas oleh guru dengan variasi tingkatan soal bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pengetahuan siswa, serta agar mereka lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah dan dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki melalui gemar membaca.

Guru juga berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tenang dengan cara mengelompokkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, tujuannya agar mereka bisa berbaur dan menjalin kerja sama sehingga dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Pengelompokkan ini

dilakukan dengan cara guru memvariasi letak tempat duduk, antara siswa yang kemampuannya lebih tinggi dan biasa aktif di kelas dengan siswa yang kemampuannya standar. Hal ini bertujuan agar siswa bisa berbaur dengan teman-teman lainnya, saling sharing pengetahuan, serta membantu apabila ada temannya yang kurang paham soal penjelasan guru. Selain itu, siswa yang aktif dapat memotivasi temannya yang pasif untuk ikut aktif juga saat proses pembelajaran agar tidak hanya termenung sendirian. Dengan pengelompokkan ini juga dapat menciptakan kerukunan antar siswa tanpa adanya perbedaan.

Pengelompokkan siswa juga dapat digunakan dalam melakukan sebuah kegiatan pengamatan. Pelaksanaan pengamatan merupakan salah satu dari indikator keterampilan berpikir kritis. Fokus kegiatan pada pengamatan ini adalah keterampilan dalam menggunakan panca indera siswa secara cermat, seperti membaca, mendengarkan, menyimak, atau melihat objek sekitar secara langsung. Pengamatan umumnya dimuat dalam mata pelajaran IPA (Sains), namun hal ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan mata pelajaran yang lebih ringkas dan saling terintegrasi. Kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran tematik yang menuntut siswa untuk lebih aktif dari pada gurunya, dengan harapan siswa dapat mengembangkan konsep IPA yang sudah dipelajari waktu di sekolah dan juga mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Siswa akan mempraktikkan pengamatan sesuai dengan pedoman yang tertera di buku tematik, lalu siswa berkolaborasi dan saling bertukar informasi dengan kelompok teman-teman lainnya. Pengamatan juga melatih siswa

agar memiliki sifat berani dan lebih percaya diri, dengan mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas oleh perwakilan kelompok atau seluruh anggota kelompok dan berhadapan langsung dengan teman-teman lainnya. Faktor penghambat keberanian siswa adalah rasa malu dalam dirinya, oleh karena itu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain merupakan langkah awal untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Adanya interaksi tersebut menciptakan sikap saling menyayangi dan kerukunan dengan sesama.

Guru berinisiatif untuk membuat kegiatan belajar mengajar di kelas tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dalam merangsang keaktifan siswa di kelas, yaitu melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sebangku atau secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Guru membuat rencana pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, untuk memudahkan kegiatan berdiskusi dan saling bertukar pikiran satu sama lain, memilih dan memilah jawaban yang sesuai dengan topik, lalu membuat kesimpulan. Dalam berdiskusi semua siswa berhak untuk menyampaikan argumen-argumen serta ide-ide yang didapat dari hasil pemikirannya.

Adanya tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru, dapat membantu siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya masing-masing. Siswa dipilih secara acak untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan tugas yang sudah dikerjakan, sedangkan teman-teman lainnya mendengarkan apa yang disampaikan. Lalu, guru memberi instruksi kepada siswa yang sudah mendengarkan untuk memberikan pendapat atau komentar

mereka terhadap tugas dari temannya yang maju ke depan kelas apakah hasil pekerjaannya sudah baik atau ada yang ingin menambahkan. Terdapat beberapa anak yang mengacungkan tangan untuk menyampaikan pendapat atau komentar mereka, komentar berkenaan dengan hasil yang disampaikan oleh temannya disertai bukti yang diketahui melalui apa yang pernah mereka baca atau tulis.

Proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru, harus membuat siswa dapat memahami makna dan arti dari apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat menguasai materi dan menerapkan dalam kehidupannya. Guru melakukan beberapa tahapan untuk membuat siswanya mendapatkan makna dan arti dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. Memberi motivasi pada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan.
3. Menyampaikan materi pelajaran secara rinci.
4. Merencanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dengan tema bidang studi yang saling berkaitan.
5. Memberi ruang pada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimiliki agar lebih berkembang.

C. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama antara guru dan siswa, melalui interaksi dan juga menjalin komunikasi yang baik. Guru berperan penting dalam proses belajar siswa di sekolah yaitu sebagai fasilitator. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru juga harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswanya.

Mengalokasikan waktu untuk interaksi dan refleksi siswa, karena waktu yang tenang bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih mengasah keterampilan berpikir kritisnya. Siswa memerlukan waktu untuk mempertimbangkan dan memahami informasi, konsep-konsep yang sedang disampaikan kepada mereka.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa diantaranya yaitu:

1. Memulai pelajaran dengan sebuah permasalahan, di awal pelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah yang berkaitan dengan topik hari itu.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu permasalahan yang dibahas pada topik hari ini. Melalui pengelompokan siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar pikiran mengenai hal-hal yang ingin dipecahkan..
3. Guru memberi stimulus pada siswa untuk bisa menganalisis suatu ide-ide pemikiran yang muncul saat mengikuti proses pembelajaran, dan siswa

memberikan feedback dengan menemukan ide atau inovasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran kedepannya.

4. Guru merangsang siswa untuk berani bertanya disaat ada hal yang belum dipahami oleh mereka. Siswa menjadi terangsang dengan stimulus-stimulus positif dari guru, yang membangun mereka untuk akhirnya tidak takut untuk bertanya pada guru seputar hal-hal yang ingin mereka ketahui baik mengenai pembelajaran pada hari itu atau mengenai hal dunia luar.
5. Guru memberikan waktu dan motivasi pada siswa untuk berani mengemukakan pendapat yang mereka miliki berdasarkan sudut pandang masing-masing tanpa batasan, dan disertai dengan alasan yang jelas serta bukti-bukti untuk memperkuat kebenaran pendapat.
6. Guru merancang kegiatan pengamatan untuk siswa dalam proses belajar mengajar, pengamatan ini dimuat dalam pembelajaran mata pelajaran IPA (Sains), yang pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur yang sudah ditentukan. Tujuan kegiatan pengamatan ini adalah melatih siswa untuk mandiri serta dapat bekerja sama dalam kelompok, yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menganalisis, menemukan ide-ide atau pengetahuan baru, dan menyimpulkan pengetahuan atau informasi-informasi yang telah didapatkan selama proses pengamatan.
7. Guru juga mendorong siswa untuk berani menyampaikan hasil dari kegiatan pengamatan yang sudah dilaksanakan bersama kelompok masing-masing sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.
8. Guru tidak lupa untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan siswa mulai dari yang sederhana (sehari-hari) hingga kompleks (keseluruhan),

seperti diberinya pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran hari ini dan juga soal-soal evaluasi yang harus diselesaikan oleh siswa.

9. Guru melaksanakan pembelajaran yang penuh arti dan bermakna untuk siswa, serta penguatan materi sebagaimana peran fasilitator guru, agar nantinya hasil pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar mengajar tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
10. Guru melaksanakan pemantauan dan perbaikan diri pada siswa apabila terjadi kesalahan-kesalahan selama pproses belajar mengajar berlangsung, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Selama proses pembelajaran, guru juga harus memantau siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan perkembangannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Guru dapat membedakan antara anak yang sudah mampu berpikir kritis dengan anak yang kemampuannya standar. Siswa cenderung aktif hanya apabila disaat guru memberi pertanyaan kepada mereka, tetapi disaat tidak diberi pertanyaan siswa hanya diam saja.

Upaya lain seorang guru dalam memantau pengetahuan dan perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas yaitu, melalui kegiatan berdiskusi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tujuannya agar siswa terbiasa untuk saling bertukar pikiran dan berani menyampaikan pendapat masing-masing bersama dengan teman-teman lainnya, serta menemukan kesimpulan yang paling tepat. Pemantauan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara berkeliling ke setiap meja-meja siswa

di saat proses pembelajaran berlangsung, lalu menanyakan hal apa yang mungkin belum dimengerti.

Guru hanya bisa memantau siswanya saat di sekolah, namun saat sudah berada di rumah itu merupakan tanggung jawab orang tuanya langsung. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa secara efektif. Tujuannya untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas terhadap siswa dan mengetahui perkembangan anak selama belajar di rumah melalui pengawasan orang tua. Perbaikan diri pada siswa juga perlu dilakukan untuk mengatasi kesalahan yang terjadi, baik kesalahan kecil maupun besar sekalipun serta menyempurnakan apabila ada kekurangan selama proses pembelajaran.

Perbaikan diri siswa dilakukan apabila terjadi suatu kesalahan di lingkungan sekolah. Masalah yang muncul saat proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang wajar. Kesalahan yang mungkin sering terjadi di ruang lingkup sekolah adalah perselisihan antar siswa dengan temannya. Guru akan memberikan sanksi untuk siswa yang telah melakukan kesalahan berupa teguran dan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, serta meminta siswa yang bersangkutan untuk saling meminta maaf.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, guru juga berupaya untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal meskipun dengan cara daring dari rumah. Hal ini bertujuan untuk memutus tali rantai persebaran virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia. Suasana pembelajarannya tentu berbeda dengan waktu pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. Perbedaan saat pembelajaran daring yaitu, tatap

muka pembelajaran hanya melalui laptop atau handphone. Cara guru memberi penjelasan materi saat daring pun, juga hanya melalui teks atau bacaan yang berbentuk file word atau foto lalu di share ke grup kelas, dan juga soal-soal evaluasi yang diberikan dalam bentuk foto dan juga file word. Dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal pada pembelajaran daring ini, siswa perlu pemantauan serta pendampingan orang tua secara kontinui.

Guru akan selalu berupaya untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan sebaik mungkin, namun sebaik-baiknya pembelajaran daring akan jauh lebih baik pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Dengan situasi pembelajaran tatap muka langsung dengan siswa, guru dapat mengetahui manakah siswa yang mampu memahami pelajaran dengan baik dan mana yang belum mampu. Selain itu, guru juga dapat mengetahui secara langsung karakter setiap siswa disaat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Selama masa pandemi dan diberlakukannya pembelajaran daring, rata-rata siswa mampu menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik. Mereka mendapatkan nilai diatas KKM, karena mungkin orang tua ikut andil dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas siswa dirumah. Guru berharap semoga proses belajar mengajar di sekolah bisa kembali efektif seperti sedia kala, serta pandemi covid-19 segera berakhir agar semua sehat dan aktifitas dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profile Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Siswa Kelas IV

Kompetensi pedagogik guru merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami pengelolaan siswa dengan baik yang meliputi: pemahaman wawasan pendidikan, pemahaman karakteristik siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Guru menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu diantaranya: diskusi, portofolio, tanya jawab, dan eksplorasi. Guru juga memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini untuk menunjang proses belajar mengajar siswa semaksimal mungkin, meskipun di sekolah belum dilengkapi dengan fasilitas lab komputer. Semenjak masuknya masa pandemi covid-19, proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan di sekolah lagi tetapi di rumah siswa masing-masing secara daring (*online*).

2. Bentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Berdasarkan Profile Kompetensi Pedagogik Guru

Siswa yang sudah dapat berpikir kritis memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan dengan teman-teman lainnya, mereka juga akan selalu bertanya hal-hal baru kepada orang-orang disekitarnya. Rasa percaya diri dan pantang menyerah, juga dimiliki siswa yang sudah dapat berpikir kritis. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi menjadi salah satu faktor dalam membentuk pembelajaran siswa aktif. Siswa mampu bekerja sama dalam tim kelompok dengan kompak dan solid. Bentuk keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan suatu permasalahan secara individu ataupun kelompok. Siswa juga mampu melaksanakan kegiatan pengamatan, dan mempraktikkannya sesuai dengan pedoman yang tertera di buku tematik, lalu siswa berkolaborasi dan saling bertukar informasi dengan kelompok teman-teman lainnya. Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh siswa akan dipresentasikan pada kelompok teman-teman lainnya dengan berani dan percaya diri.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sesuai dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Siswa akan berkembang pola pikirnya seiring dengan tumbuh kembangnya, oleh karena itu guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat bertumbuh kembang dengan baik. Dibutuhkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa diantaranya: membiasakan untuk tanya jawab dengan siswa di awal

pembelajaran, melatih siswa untuk mencari hal baru dan memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi kelompok, mengadakan kegiatan pengamatan atau percobaan Sains, memberikan soal-soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta memberikan penguatan materi kepada siswa sebagaimana peran fasilitator guru.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa sebaiknya mematangkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan lebih giat belajar di rumah. Mengeksplor pengetahuan baru dengan didampingi orang tua sebagai tutor saat belajar di rumah. Siswa harus lebih siap dan sigap dalam mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, dan juga selalu dibimbing untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya mencantumkan ranah keterampilan (KI. 4) dalam RPP, mencari metode dan media yang lebih bervariasi lagi dalam mengajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru juga harus lebih memperbanyak referensi-referensi pengetahuan dari berbagai sumber, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan siswa, baik dalam bentuk media cetak maupun dalam media elektronik. Dengan membaca, guru tidak akan ketinggalan zaman, tetapi akan selalu mendapatkan pengetahuan, dan

juga informasi-informasi terbaru seputar perkembangan dunia pendidikan setiap harinya (*up to date*).

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya lebih memajukan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan melengkapi sarana prasarana di sekolah tidak hanya LCD Proyektor tetapi minimal dilengkapi komputer atau laptop di setiap kelasnya, untuk memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di buku dengan jelas dalam layar LCD Proyektor. Guru dan siswa juga dilatihkan untuk mengoperasikan komputer atau laptop sesuai kebutuhan saat pembelajaran, jadi guru-guru dan siswanya tidak gagap teknologi.

4. Bagi peneliti

Peneliti hendaknya mengkaji lebih dalam seputar hal yang akan diteliti, yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dan keterampilan berpikir kritis siswa, untuk bisa membantu memberi saran ataupun inovasi dalam pembelajaran di sekolah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet Setyawan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data.. Jurnal Ekonomi Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- Anggiasari, Tanti dkk. 2018. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*. Bioma. FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Vol. 7, No. 2.
- Anis, Laras Munjiati. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Soka Negara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. SKRIPSI, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Duta, Shan Sukma Pradana, dkk. 2017. *Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Optik Geometri Untuk Mahasiswa Fisika*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Vol. 21, No. 1.
- Eddy, Mungin Wibowo. 2012. *Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Fika, Nunung Amalia dan Endang Susilaningsih. 2014. *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Siswa SMA Pada Materi Asam Basa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Universitas Negeri Semarang. Vol 8, No.2.
- Fitriani, Cut dkk. 2017. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 5, No.2.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan-4.
- H.A.R, Tilaar. 2012. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Izhab, Zaleha Hassoubah. 2004. *Developing and Critical Thinking Skill, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Jihad, Asep Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Deni dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Pertiwi, Muspratiwi MR dkk. 2017. *Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Prosiding TEP & PDs. Universitas Negeri Malang.
- Mahanal, Susriyati. 2017. *Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21*. Universitas Negeri Malang.
- Millah, Musyayidatul. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik*. SKRIPSI, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmanto, Elham dan Aqib Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Rusnawati. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung*. Intelektualita. MAP Universitas Syiah Kuala. Vol. 3, No. 1.
- Satria, Taufiq Mukti dan Edi Istiyono. 2018. *Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri Mata Pelajaran Biologi Kelas X*. Jurnal Pendidikan Biologi: BIOEDUKASI. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11, No. 2.
- Septia, Ratna Kurniawati. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang*. SKRIPSI, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu. STAIN Samarinda. Vol. 14, No. 1.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, Andi Syamsuri dan Ishaq. 2018. *Guru Generasi Z dan Pembelajaran Abad 21*.
- Sumaryaning, Rista Dewi. 2016. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016*. SKRIPSI, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Suryabrata, Sunardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, Yeti dkk. 2016. *Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Life Skill Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Universitas Negeri Semarang. Vol 10, No. 10.
- Uzer, Moh Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2020. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. (Respository.uin-malang.ac.id/1984/)
- Watie, Lussyana. 2016. *Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan*. SKRIPSI, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.
- Zaini, Herman. 2015. *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jurnal Idaroh. UIN Raden Patah. Vol 1, No. 1.
- Zakiah, Linda dan Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.

Lampiran 1



a) Profile SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan

Nama Sekolah	: SD Negeri Barurambat Kota (Barkot) 3.
Alamat	: Jl. Jokotole Gg.II, Dusun Manten.
Kelurahan	: Barurambat Kota.
Kecamatan	: Pamekasan.
Kabupaten/Kota	: Pamekasan.
Provinsi	: Jawa Timur.
Kode Pos	: 69313.
Status Sekolah	: Negeri.
Akreditasi	: B.
Pembelajaran	: Kurikulum 2013.
NPSN	: 2056700.
Luas Tanah	: 1.865 m ²
Status Milik	: Pemerintah Daerah Kota Pamekasan.
SK Pendirian	: 004.530.2.351_2001.

- Visi

“TERDIDIK BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DAN
PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN”.

- Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
4. Menumbuhkan penghayatan kepada ajaran agama, budaya dan bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam beribadah.
5. Menciptakan lingkungan bersih, rindang, indah dan nyaman.
6. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.

Lampiran 2

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Struktur Organisasi SD Negeri Barkot 3

1. Kepala Sekolah : Ismail, S.Pd.SD
2. Komite Sekolah : Moh. Rosali, S.Pd.SD
3. Unit Perpustakaan : Tri Qurratul Aini
4. Guru Kelas I : Hj. Aminatus Islamiaty, S.Pd
5. Guru Kelas II : Siti Fatimah Ersyad, S.Pd
6. Guru Kelas III : Minariyah, S.Pd
7. Guru Kelas IV : Hj. Herawati Asmaningsih, S.Pd
8. Guru Kelas V : Hj. Siti Suhriyah, S.Pd
9. Guru Kelas VI : Rakhmat Amin, S.Pd.SD
10. Guru Agama : Ika Purnama Sari, S.PdI
11. Guru Bahasa Inggris : Endang Sulastri, S.Pd
12. Guru Bahasa Daerah : Dwi Astuti, S.Pd.SD
13. Guru Olahraga : M. Imam Fauzi, S.Pd
14. Guru Kertakes : Maulidatun Nikmah, S.Pd.SD
15. Koordinator UKS : Urip Santoso, S.Pd
16. Penjaga Sekolah : Achmad Muharrom

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Barurambat Kota 3
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ I (Satu)
Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema	: 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Alokasi Waktu	: 1 hari

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks, lisan, tulis, atau visual (gambar, film)
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

IPA

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPA

3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

IPS

3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2.1 Menyajikan laporan hasil identifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraph dari teks tersebut dengan mandiri.

2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraph dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

E. Materi Pembelajaran

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung
2. Keragaman budaya
3. Sifat-sifat bunyi

F. Metode Pembelajaran

1. Eksplorasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Gambar anak yang menggunakan baju tradisional Bali dan rumah adat Bali
2. Teks tentang rumah adat Minang
3. Teks tentang alat musik tradisional Minang
4. Teks tentang makanan tradisional Minang
5. Teks tentang tarian tradisional
6. Alat musik tradisional (d disesuaikan dengan potensi daerah setempat)
7. Benda-benda di sekitar yang menghasilkan bunyi.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Model Pembelajaran Kooperatif	15 menit
	1. Guru memberi salam.	
	2. Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salah satu siswa ditunjuk.	
	3. Guru menyapa siswa.	
	4. Guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional Bali.	
	5. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran tentang keberagaman Indonesia.	
	6. Guru memotivasi siswa mengajak berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan: Siaa diantara kalian yang berasal dari suku Minang, Bugis, dan lain-lain (d disesuaikan dengan kondisi kemajemukan di kelas).	
Kegiatan Inti	Kegiatan I	180 menit
	1. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformaikan tentang asal suku mereka kepada teman sebelahnya.	
	2. Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain.	
	3. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.	
	4. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok keci yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompoknya. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara bergantian. Setelah itu siswa akan berpencar dan berkumpul membentuk kelompok berdasar kan nomor urut yang sama.	
	5. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian dajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati.	
	6. Saat siswa membaca teks, guru berkeliling kelas untuk memastikan seluruh siswa	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	melakukan kegiatan yang dimaksud dengan tertib.	
	7. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf.	
	8. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu.	
	9. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan.	
	10. Setiap siswa diminta mencari masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan masukan kepada setiap kelompok untuk mengarahkan siswa pada jawaban yang benar.	
	11. Setelah semua kelompok selesai mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/ gagasan utama/ ide pokok dari suatu paragraf.	
	12. Siswa masih dalam kelompok, diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, ke empat dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia.	
	13. Guru membimbing jalannya kerja kelompok, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi dengan aktif.	
	14. Setiap kelompok kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada kelompok lain. Guru dan siswa dari kelompok lain dapat saling memberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.	
	15. Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dari paragraf ketiga, ke empat dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada tabel yang tersedia.	
	16. Siswa mendapatkan penjelasan penjelasan bagaimana mengisi tabel dari guru.	
	17. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas.	
	18. Setiap siswa diminta untuk mencari	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 8 orang teman di kelas. Informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut.	
	19. Siswa menuliskan informasi tersebut pada tabel yang tersedia. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menemukan beragam suku yang berbeda dari teman-teman kelas.	
	20. Guru mengawasi jalannya wawancara dan berjalan berkeliling untuk memastikan dan memotivasi siswa untuk aktif menjalankan tugasnya.	
	21. Guru juga memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung.	
	22. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan lintas kelas untuk memperkaya informasi yang didapat siswa tentang keragaman budaya dan etnis di antara mereka.	
	23. Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahan pada tugas berikutnya.	
	24. Guru mengajukan pertanyaan terbuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap kalian kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda, dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda? - Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda! 	
	25. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu secara berpasangan, siswa dapat saling menceritakan pengalaman masing-masing bersama teman yang berasal dari suku yang berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda.	
	26. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.	
	27. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri.	
	28. Guru berkeliling untuk memastikan setiap	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	siswa mengerjakan tugasnya. Guru dapat mendampingi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	
	29. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya.	
	30. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik.	
	31. Guru menampilkan suatu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. Guru diharapkan dapat menyiapkan satu/lebih alat musik yang mudah didapat dari daerah masing-masing. Jika memungkinkan siswa dapat juga membawa alat musik tradisional yang mereka miliki di rumah.	
	32. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga bisa menghasilkan bunyi?	
	33. Meminta beberapa siswa diminta untuk menjelaskan cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek dan sebagainya)	
	34. Siswa membaca teks tentang beragam alat musik tradisional yang ada di buku, kemudian mengisi tabel yang tersedia.	
	35. Guru berkeliling untuk memastikan setiap siswa mengerjakan tugas dengan tertib. Guru mendampingi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	
	36. Siswa kemudian eksplorasi pengamatan mencari benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya.	
	37. Setiap siswa diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya. Ingatkan siswa untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda-beda.	
	38. Guru dapat menyiapkan beragam benda yang menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda, seperti peluit (ditiup), dua tutup panci (dipukul), kantong plastik (diremas), botol plastik di isi dengan batu kecil (digoyang) dan sebagainya.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Jika jumlah benda terbatas, setiap siswa dapat mengambil dua benda yang kemudian akan digunakan secara bergantian.	
	39. Siswa diminta untuk membunyikan benda-benda tersebut dengan cara yang berbeda.	
	40. Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil eksplorasi pengamatan.	
	41. Siswa menjawab pertanyaan mengenai hasil eksplorasi pengamatan tadi.	
	42. Siswa dibagi dalam kelompok besar yang terdiri dari 8-10 siswa. Siswa dapat menentukan kelompok secara mandiri berdasarkan jenis alat musik yang disukai.	
	43. Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda.	
	44. Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian.	
	45. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan musik ansambel yang enak di dengar.	
Penutup	1. Guru mengulas/mereview kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dengan menjawab pertanyaan: - Apa saja yang sudah kalian pelajari hari ini? - Bagian mana yang sudah kalian pahami? - Bagian mana yang belum kamu pahami? - Sikap apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	15 menit
	2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	
	3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a.	

I. Penilaian

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik. Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf	Belum dapat menemukan gagasan pokok.

		dengan benar.	dengan benar.	
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{3+2+4+2}{16} = \frac{11}{16} \times 10 = 6,9$

3. IPS

Tugas siswa meneruskan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengkomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap.	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang

	budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{3+2+4+2}{16} = \frac{11}{16} \times 10 = 6,9$

4. IPA

- a. Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai dari rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan

	dengan sistematis.	hasil eksplorasi cukup sistematis.	hasil eksplorasi kurang sistematis.	hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

b. Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlubantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih

	membuat percobaan berhasil.	membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	setelah mendapat bantuan guru.	tidak tepat.
--	-----------------------------	---	--------------------------------	--------------

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Lampiran 4

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Bahasa Indonesia

Ayo Membaca



Pawai Budaya



Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlempang panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

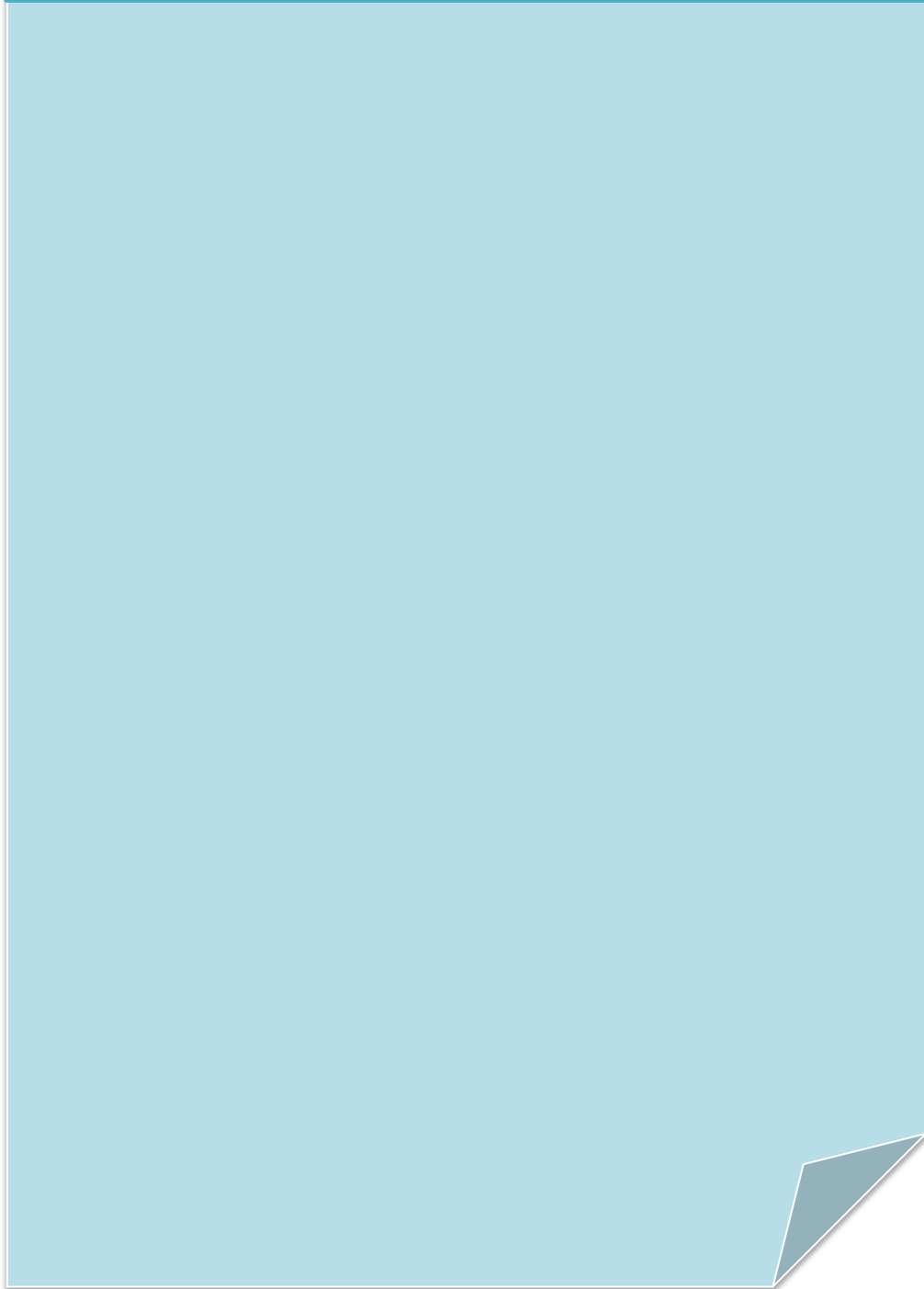
Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng- Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan temanteman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. kebudayaan Indonesia memang sangat beragam..

Tulislah nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf dengan nomor 1 sampai 5. Bersama teman kelompokmu, jawablah pertanyaan berikut untuk paragraf pertama sampai kelima!

Temukan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung untuk Paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5.



IPS

Ayo Berlatih



Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu!

No.	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Setelah mendapatkan informasi diatas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian memiliki ciri khas yang sama? Jelaskan!

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

Perbedaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Nah, sekarang tuliskan pada kolom berikut apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada!

No.	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Tuliskan juga contoh-contoh sikap tidak menghargai keberagaman yang kamu ketahui.

No.	Sikap Tiak Menghargai Keberagaman
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

IPA

Ayo Mengamati



Ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!

Amati benda-benda yang ada di sekitarmu. Ambillah lima benda yang kamu anggap sebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan).

Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel dibawah ini!

No.	Nama Benda	Cara Menghasilkan Bunyi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo Mencoba



Secara berkelompok, bunyikanlah berbagai jenis barang seperti botol, sendok, ember, dan tutup panci. Usahakanlah agar bunyi yang dihasilkan enak didengar. Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar? Mengapa?

Apa yang dapat kalian lakukan dalam sebuah kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi?

Bagaimana caramu dan anggota kelompokmu bekerja sama agar alat yang beragam itu menghasilkan bunyi yang enak didengar?

PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Hibatullah Hibrizi	86	Tuntas (T)
2.	Achmad Yashfi Abdulloh	87	Tuntas (T)
3.	Ahmad Mozaki Ilyasa	88	Tuntas (T)
4.	Aisyah Nizar Bahanan	88	Tuntas (T)
5.	Almasah Alea Suvi	86	Tuntas (T)
6.	Amelia Judhita Miftachul Sabrina	89	Tuntas (T)
7.	Andimas Regananta Putra Pratama	85	Tuntas (T)
8.	Areta Salsabila Larissa	88	Tuntas (T)
9.	Arini Dwiyana Cahyani	81	Tuntas (T)
10.	Chiela Hanin Abdillah	87	Tuntas (T)
11.	Deva Ayu Fandira	88	Tuntas (T)
12.	Fachrurrizqy Muzakki Cristiwara	89	Tuntas (T)
13.	Faradiza Indria Putri	-	-
14.	Fardian Syafriadi	89	Tuntas (T)
15.	Haidar Basigh Al Hafizh	88	Tuntas (T)
16.	Haidar Nararya Akhmad	89	Tuntas (T)
17.	Hazza Tsaqif Albaihaqi	87	Tuntas (T)
18.	Ilham Dwi Febryanto	-	-
19.	Laily Nasywa Azizah	88	Tuntas (T)
20.	M. Rafa Rizky Effendi	86	Tuntas (T)
21.	Mahda Amalia	86	Tuntas (T)
22.	Mochamad Taufan	87	Tuntas (T)
23.	Muhammad Alfian Rahmatullah	88	Tuntas (T)
24.	Muhammad Azzam Al Khalifah	88	Tuntas (T)
25.	Muhammad Baihakki Khaizan	87	Tuntas (T)
26.	Muhammad Dwi Kurnia Devangga	85	Tuntas (T)
27.	Muhammad Mulidi Afifi	88	Tuntas (T)
28.	Muhammad Musyaffa Mauludi	86	Tuntas (T)
29.	Nadia Manda Sari	-	-
30.	Putri Zahra Nasuchah	90	Tuntas (T)
31.	Ravansyah Naizar Kamil	88	Tuntas (T)
32.	Sabrina Marisa Maulidi	88	Tuntas (T)

PENILAIAN SIKAP

No	Nama	SIKAP		Nilai	Ket.
		Percaya Diri	Menghargai		
1.	Achmad Hibatullah Hibrizi	3	3	6	B
2.	Achmad Yashfi Abdulloh	3	2	5	C
3.	Ahmad Mozaki Ilyasa	4	3	7	B
4.	Aisyah Nizar Bahanan	4	4	8	BS
5.	Almasah Alea Suvi	3	4	7	B
6.	Amelia Judhita Miftachul S.	4	4	8	BS
7.	Andimas Regananta Putra P.	3	3	6	C
8.	Areta Salsabila Larissa	3	4	7	B
9.	Arini Dwiwana Cahyani	3	3	6	C
10.	Chiela Hanin Abdillah	4	4	8	BS
11.	Deva Ayu Fandira	3	4	7	B
12.	Fachrurrizqy Muzakki C.	3	4	7	B
13.	Faradiza Indria Putri	-	-	-	-
14.	Fardian Syafridi	3	4	7	B
15.	Haidar Basigh Al Hafizh	4	4	8	BS
16.	Haidar Nararya Akhmad	3	4	7	B
17.	Hazza Tsaqif Albaihaqi	3	3	6	C
18.	Ilham Dwi Febryanto	-	-	-	-
19.	Laily Nasywa Azizah	3	4	7	B
20.	M. Rafa Rizky Effendi	4	3	7	B
21.	Mahda Amalia	3	4	7	B
22.	Mochamad Taufan	3	4	7	B
23.	Muhammad Alfian R.	4	4	8	BS
24.	Muhammad Azzam Al K.	3	4	7	B
25.	Muhammad Baihakki Khaizan	4	4	8	BS
26.	Muhammad Dwi Kurnia D.	4	3	7	B
27.	Muhammad Mulidi Afifi	4	4	8	BS
28.	Muhammad Musyaffa Mauludi	3	4	7	B
29.	Nadia Manda Sari	-	-	-	-
30.	Putri Zahra Nasuchah	4	4	8	BS
31.	Ravansyah Naizar Kamil	3	3	6	C
32.	Sabrina Marisa Maulidi	3	4	7	B

PENILAIAN KETERAMPILAN

No	NAMA	Gagasan pokok & pendukung	Tabel keberagaman suku	Pengamatan	Nilai	Ket.
1.	Achmad Hibatullah H.	3	4	4	11	B
2.	Achmad Yashfi A.	3	3	4	10	B
3.	Ahmad Mozaki Ilyasa	4	3	3	10	B
4.	Aisyah Nizar Bahanan	4	4	3	11	B
5.	Almasah Alea Suvi	4	4	3	11	B
6.	Amelia Judhita Miftachul	3	4	3	10	B
7.	Andimas Regananta P.	3	3	4	10	B
8.	Areta Salsabila Larissa	4	4	4	12	BS
9.	Arini Dwiyana Cahyani	3	3	3	9	C
10.	Chiela Hanin Abdillah	4	3	4	11	B
11.	Deva Ayu Fandira	3	4	4	11	B
12.	Fachrurrizqy Muzakki C.	4	3	4	11	B
13.	Faradiza Indria Putri	-	-	-	-	-
14.	Fardian Syafriadi	4	3	4	11	B
15.	Haidar Basigh Al Hafizh	4	4	4	12	BS
16.	Haidar Nararya Akhmad	4	4	3	11	B
17.	Hazza Tsaqif Albaihaqi	3	3	4	10	B
18.	Ilham Dwi Febryanto	-	-	-	-	-
19.	Laily Nasywa Azizah	4	3	4	11	B
20.	M. Rafa Rizky Effendi	3	3	4	10	B
21.	Mahda Amalia	3	3	3	9	C
22.	Mochamad Taufan	4	4	4	12	BS
23.	Muhammad Alfian R.	3	4	4	11	B
24.	Muhammad Azzam	3	3	4	10	B
25.	Muhammad Baihakki K.	3	4	4	11	B
26.	Muhammad Dwi Kurnia	4	3	4	11	B
27.	Muhammad Mulidi Afifi	3	4	4	11	B
28.	Muhammad Musyaffa M.	4	4	3	11	B
29.	Nadia Manda Sari	-	-			-
30.	Putri Zahra Nasuchah	4	4	4	12	BS
31.	Ravansyah Naizar Kamil	4	3	3	10	B
32.	Sabrina Marisa Maulidi	4	4	4	12	BS

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan	
4. Bagaimana profile kompetensi pedagogik guru mengajar siswa kelas IV di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?	1.	Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum mengajar?
	2.	Bagaimana cara ibu guru menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas?
	3.	Apakah ibu guru memahami prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan baik?
	4.	Bagaimana cara ibu guru menentukan tujuan pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan pada siswa di kelas?
	5.	Bagaimana ibu menyusun materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar di kelas?
	6.	Bagaimana cara ibu guru menerapkan pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?
	7.	Apakah ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
	8.	Bagaimana langkah ibu guru memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan tepat?
	9.	Bagaimana ibu guru memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektual?
	10.	Bagaimana ibu memotivasi siswa pada saat pembelajaran di kelas?
	11.	Bagaimana cara guru berkomunikasi secara efektif dan santun dengan siswa baik secara lisan maupun tulisan?

Fokus Penelitian	Pertanyaan	
	12.	Apa saja kendala-kendala yang ibu guru hadapi pada saat mengajar siswa di kelas?
	13.	Bagaimana ibu membuat kelas untuk tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
	14.	Bagaimana langkah ibu guru mengidentifikasi sekaligus memahami cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dengan baik?
	15.	Bagaimana ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan siswa di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?
	16.	Apakah ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
	17.	Bagaimana cara ibu guru menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui aspek penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa di sekolah?
	18.	Bagaimana ibu guru menyusun program remedial dan pengayaan dengan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi saat proses belajar mengajar di kelas?
2. Bagaimana bentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV berdasarkan profile kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?	1.	Bagaimana pendapat ibu guru mengenai anak yang sudah dapat memiliki keterampilan berpikir kritis? (sering).
	2.	Apakah ibu sudah membiasakan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran?
	3.	Bagaimana ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk

Fokus Penelitian	Pertanyaan	
		membuat siswa aktif?
	4.	Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas ibu guru mulai dari tingkatan mudah sampai tingkatan yang sulit? (sering).
	5.	Bagaimana ibu mengelompokkan siswa agar mereka bisa berbaur satu sama lain dan menerima materi pelajaran dengan baik?
	6.	Bagaimana ibu guru merencanakan pembelajaran agar siswa dapat melakukan sebuah pengamatan baik individu maupun secara kelompok dengan prosedur yang baik dan runtut?
	7.	Bagaimana siswa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan percaya diri di depan kelas?
	8.	Bagaimana ibu membiasakan siswa untuk berdiskusi dan menentukan hasil keputusannya?
	9.	Bagaimana siswa dapat berani mengemukakan argumen serta ide-ide yang didapatkan dari hasil pemikiran saat pembelajaran beserta alasannya dan juga bukti-bukti?
	10.	Bagaimana siswa dapat memahami arti dan makna dari pembelajaran yang telah ibu laksanakan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sesuai dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Barkot 3 Kota Pamekasan?	1.	Apakah ibu sudah membiasakan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran?
	2.	Bagaimana cara ibu guru memantau siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan perkembangannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis saat proses pembelajaran?

Fokus Penelitian	Pertanyaan	
	3.	Bagaimana ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
	4.	Bagaimana cara ibu guru memantau diri masing-masing siswa mengenai kemampuan dan perkembangan yang didapatkan selama proses pembelajaran?
	5.	Bagaimana ibu guru melaksanakan perbaikan diri pada siswa yang melakukan kesalahan ataupun adanya kekurangan selama proses pembelajaran?
	6.	Apakah perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran daring?
	7.	Apakah pembelajaran daring dinilai sudah efektif dan efisien terhadap perkembangan siswa?

Lampiran 6

A. Transkrip Hasil Wawancara

I. Peneliti melakukan wawancara tertutup dengan Kepala Sekolah SDN Barkot 3 Kota Pamekasan yaitu Bapak Ismail pada 23 Juli 2020, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pak?

Jawaban:

Kalau kinerja guru-guru disini sudah optimal mbak, pembagian tempat untuk tugas mengajarnya juga disesuaikan sama kompetensi dan keahlian gurunya masing-masing. Biasanya saya tempatkan guru-guru yang sudah sepuh umurnya di kelas tingkat tinggi 4,5,6 begitu, karena kan pengalamannya lebih banyak dan kebanyakan guru sepuh itu ditakutin sama murid-murid disini mbak, apalagi yang sudah kelas tinggi 4,5,6 kan kebanyakan mereka tambah bandel, nakal dan sulit diaturnya.

- 2) Apakah guru yang mengajar pembelajaran tematik di kelas IV hanya Bu Herawati atau ada yang lain pak?

Jawaban:

Iya, hanya Bu Herawati saja mbak yang bertugas mengajar di kelas IV. Setiap kelas ada wali kelasnya sendiri-sendiri mbak, kalau guru lainnya ditugaskan untuk pembelajaran agama dan juga PJOK.

- 3) Bagaimana pencapaian prestasi siswa-siswi selah di sekolah pak?

Jawaban:

Alhamdulillah mbak, siswa-siswi disini prestasinya tidak kalah dengan sekolah unggulan yang ada di Pamekasan. Tahun lalu ada siswa yang mendapat piala juara 1 pada kejuaraan O2SN tingkat Kabupaten Pamekasan di bidang pencak silat. Ada juga siswa yang mendapat piagam penghargaan juara harapan 2 dalam bidang lomba mewarnai dan kesenian tingkat Kabupaten Pamekasan.

- 4) Sekarang kan masih dalam masa pandemi covid-19 pak, bagaimana upaya guru-guru dalam pelaksanaan proses pembelajarannya?

Jawaban:

Iya itu mbak, pelaksanaannya dengan daring (online) menggunakan laptop dan juga HP. Harus terhubung koneksi internet supaya lancar pelaksanaan pembelajarannya. Guru-guru disini memaksimalkan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka dari layar laptop dan HP tadi mbak, dengan aplikasi google meet atau juga zoom. Kadang guru-guru juga melaksanakan luring 2 kali dalam seminggu kerumah siswa secara bergantian.

- 5) Apa saja dampak yang dirasakan sekolah selama pelaksanaan proses belajar mengajar siswa harus dirumah bukan disekolah lagi (daring) pak?

Jawaban:

Kalau dampaknya ya banyak mbak, salah satunya proses pembelajaran jadi sedikit terhambat karena belajarnya tidak tatap muka langsung seperti saat di sekolah, bergantung sama sinyal koneksi internet juga yang kadang gangguan, guru tidak tahu perkembangan siswanya seperti apa karena tidak bisa memantau secara langsung tapi butuh bantuan kerja sama dengan para orang tua siswa dirumah.

II. Peneliti melakukan wawancara tertutup dengan Guru Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan yaitu Ibu Herawati pada 21 Juli 2020, sebagai berikut:

- 1) Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum mengajar?

Jawaban:

Iya mbak, saya selalu buat RPP dan silabus dulu sebelum pelajaran dimulai, karena kan itu penting sekali buat pedoman kalau belajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kalau guru mengajar tanpa perencanaan sebelumnya, takutnya proses belajar mengajarnya di kelas itu tidak berlangsung sempurna. Nah, makanya dengan RPP itu guru paham proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti apa mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup.

- 2) Bagaimana cara ibu guru menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas?

Jawaban:

Dianalisis dulu baru dipahami isinya mbak sebelum diajarkan. SK itu dibentuk kan tujuannya biar bisa memantau perkembangan mutu pendidikan, soalnya didalamnya sudah mencakup pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang harus dikuasai siswa, juga seberapa jauh siswa paham sama materi pelajarannya. Termasuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Penilaian juga termasuk dalam bagian standar kompetensi mbak. Baru setelah itu dijabarkan lewat KD ada juga indikator-indikatornya yang menunjukkan kalau siswa sudah bisa menguasai pembelajaran dengan baik gitu mbak.

- 3) Apakah ibu guru memahami prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan baik?

Jawaban:

Secara singkatnya dalam pengembangan kurikulumnya itu sudah mencakup perencanaan, penerapan dan juga evaluasi di dalamnya mbak. Mulai dari membuat RPP, melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa sesuai dengan RPP dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup, juga mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar bisa mengetahui kekurangan atau kesalahan yang terjadi saat proses pembelajaran.

- 4) Bagaimana cara ibu guru menentukan tujuan pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan pada siswa di kelas?

Jawaban:

Kalau menentukan tujuan pembelajaran itu biasanya saya sesuaikan sama KD dan indikator yang ingin dicapai mbak. Terus memenuhi kebutuhan siswa itu ya disesuaikan sama mata pelajarannya, sama kemampuan gurunya masing-masing juga mbak, supaya nanti tujuan pembelajarannya bisa bermakna. Tujuan pembelajaran itu mempermudah saya buat menyampaikan ke siswa maksud dari kegiatan belajar mengajar hari ini itu apa, terus biar gampang menentukan alur kegiatan belajarnya. Jadi nanti pas mau penilaian waktu pembelajaran dengan siswa itu mudah, tolak ukurnya apakah siswa sudah mencapai target atau belum.

- 5) Bagaimana ibu menyusun materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar di kelas?

Jawaban:

Saya menyusun materi yang akan diajarkan itu biasanya sumbernya dari beberapa referensi mbak, seperti buku tematik sesuai tema, ada juga LKS buat penunjang pembelajaran dan buku-buku lainnya buat penunjang juga. Disesuaikan juga sama alokasi waktu dalam RPP, supaya materinya tersampaikan secara keseluruhan dan efisien. Nah, materinya itu disusunnya berkesinambungan mbak antara pembelajaran satu dengan lainnya biar runtut gitu.

- 6) Bagaimana cara ibu guru menerapkan pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?

Jawaban:

Sekarang kan pembelajarannya sudah K13 mbak, yang identik dengan pendekatan saintifik, jadi saya kalau ngajar itu metodenya menyesuaikan sama materi yang mau diajarkan, tapi yang sering saya gunakan itu biasanya ya diskusi, portofolio, tanya jawab dan eksplorasi. Sejauh ini selama pembelajaran di dalam kelas sih menurut saya metodenya sudah efektif mbak soalnya saya memantau siswa itu dilihat dari feedbacknya juga seperti apa.

- 7) Apakah ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Iya mbak, mengajarnya pakai media tapi setiap media juga disesuaikan sama isi materinya. Media itu kan cuma sebagai penunjang pembelajaran mbak, justru tugas utama guru itu sebagai mediator atau fasilitator. Jadi, siswa itu bisa paham materi yang sudah saya jelaskan secara nyatanya seperti apa. Misalnya materinya keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia, nah saya menjelaskan materi itu menggunakan media yang sudah saya print dan laminating, seperti ada beberapa gambar orang yang memakai pakaian adat daerah seperti bali dan lain-lain, gambar beberapa macam alat musik tradisional juga dan sebagainya.

- 8) Bagaimana langkah ibu guru memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan tepat?

Jawaban:

Kalau bicara soal teknologi di masa saat ini mbak, sangat rentan sekali. Apalagi semenjak munculnya gadget android itu. Saya takutnya malah berpengaruh negatif sama siswa, jadinya sebagai seorang guru ya saya harus sangat hati-hati dalam memanfaatkan teknologi. Kalau di sekolah, siswa itu dilarang bawa HP mbak, soalnya takut malah dibuat mainan di sekolah dan jadi tidak fokus belajar. Jadi nanti kalau ada siswa yang ingin minta dijemput orang tuanya bisa datang ke ruang guru dan meminta guru menghubungi orang tua murid.

Disini kan tidak ada ruang lab komputer jadi pembelajarannya dibantu sama LCD proyektor mbak. Saya pakai LCD kalau saya butuh menampilkan materi, seperti yang berbentuk PPT atau bentuk video pembelajaran saja mbak, tapi kalau cuma bentuk gambar-gambar gitu biasanya saya print dan laminating biar bisa ditunjukkan ke anak-anak langsung dan mereka lebih suka kalau wujudnya nyata dibandingkan hanya melihat dari LCD saja. Tapi semenjak masa pandemi ini mbak, pembelajarannya jadi berbeda dengan biasanya. Sekarang pembelajarannya secara daring dengan internet dari rumah, kadang juga luring. Kalau sekarang proses belajar mengajarnya butuh bantuan kerja sama dengan orang tua siswa mbak, jadi orang tua bisa memantau pembelajaran dan perkembangan anaknya. Kalau daring biasanya saya ngajarnya lewat zoom meet gitu baru nanti kalau mau ngasih tugas, saya kirim lewat grup whatsapp, kalau pembelajaran luring itu saya yang datang kerumah siswa bergantian setiap kelompoknya seperti itu mbak.

- 9) Bagaimana ibu guru memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektual?

Jawaban:

Jumlah siswa saya ada 32 orang, 14 laki-laki dan 18nya perempuan. Kalau melihat karekteristik masing-masing dari mereka pasti berbeda-beda mbak, mulai dari segi fisiknya ada yang tinggi ada yang pendek, ada yang kulitnya putih ada yang sawo matang dan lainnya. Kalau dari lingkup sosial kehidupannya ada yang mudah bergaul sama temannya, ada juga yang sukanya menyendiri. Kalau dari segi emosionalnya juga beda-beda mbak, ada

yang anaknya usil sekali sama temannya, ada yang cengeng gara-gara diusilin, ada yang suka ngambek, ya macam-macam lah pokoknya mbak. Kalau segi intelektualnya, ada yang pinter anaknya kalau di kelas itu aktif sekali, ada yang pinter tapi pemalu, ada yang kemampuannya sedang-sedang aja, ada juga yang pendiem susah kalau menangkap pelajaran. Tapi saya berusaha untuk menyama ratakan perhatian dan kasih sayang saya sama mereka mbak, biar tidak ada yang merasa iri dan pilih kasih. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau gurunya bisa memahami karakteristik setiap siswanya kan mbak, ya itu dengan cara pendekatan yang baik dan komunikasi intensif dengan siswa, nanti perlahan saya bisa mengerti apa yang mereka mau gitu mbak.

10) Bagaimana ibu memotivasi siswa pada saat pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Saya biasanya memotivasi siswa dengan memberi sanjungan atau pujian saat siswa melakukan hal kebaikan atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar, saya juga memberikan dukungan (support) agar siswa lebih giat belajar mbak. Kalau punishment (hukuman) itu biasanya hanya bagi siswa yang melakukan kesalahan dengan memberikan teguran dan nasehat agar tidak diulangi lagi.

11) Bagaimana cara guru berkomunikasi secara efektif dan santun dengan siswa baik secara lisan maupun tulisan?

Jawaban:

Saya selalu berusaha untuk bisa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, baik saat proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Saya juga memakai bahasa yang sopan dan halus mbak, saat menjelaskan materi pada siswa agar mudah dimengerti sama mereka. Guru kan harus bisa jadi panutan untuk siswanya mbak, benar kan?, Iya benar bu. Bisa jadi mbak, perkataan yang saya ucapkan akan ditiru sama siswanya. Jadi jangan sampai saat kita berkomunikasi dengan siswa menggunakan nada tinggi karena itu termasuk kasar dan mungkin akan selalu diingat sama anak. Komunikasi yang efektif itu, pastinya berisi pesan bermanfaat ya, untuk menambah wawasan

ilmu pengetahuan tadi, dan juga adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

- 12) Apa saja kendala-kendala yang ibu guru hadapi pada saat mengajar siswa di kelas?

Jawaban:

Kalau kendala saat mengajar itu pasti ada mbak, kewajiban saya kan membimbing dan mendidik siswa yang terbaik untuk pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya. Kalau kendala saya saat mengajar di kelas itu paling ya karena keterbatasan sarana pembelajaran mbak. *Bagaimana dengan perilaku anak-anak selama jenengan mengajar di kelas bu?* Iya gitu mbak, ada hyper aktif rame sendiri kalau pas saya menejelaskan, ada yang cuma anteng diem aja gitu, ada yang sukanya cuma mau gambar terus pas pelajaran, dan juga karena kemampuan anak yang terbatas. Pokoknya macem-macem gitu model siswanya mbak. Jadi guru harus selalu sabar dan paling penting kasih pengertian ke siswanya, kalau tujuan ke sekolah itu belajar dengan giat, tidak boleh nakal dan nurut sama nasehat guru. Kadang juga pembelajaran tidak lancar karena, misal saat guru-guru ada keperluan sekolah mendadak yang harus diselesaikan gitu mbak.

- 13) Bagaimana ibu membuat kelas untuk tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Kelas itu ya mbak akan kondusif kalau gurunya bisa membimbing siswanya dengan baik. Membimbingnya bisa dimulai dari menyesuaikan kondisi sama muatan pembelajaran. Selain itu saya sebagai guru harus lebih siap dalam menyampaikan materi, melakukan pengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bisa dengan diselengi permainan gitu mbak, biasanya ya saya ajak tebak-tebakan atau main tepuk tangan. Jadi kan siswa saya bisa lebih semangat belajarnya dan kelasnya tetap kondusif dalam pengawasan saya.

- 14) Bagaimana langkah ibu guru mengidentifikasi sekaligus memahami cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dengan baik?

Jawaban:

Karakteristik setiap anak kan beda-beda ya mbak, sama seperti potensinya juga beda-beda. Pemantauan saya selama proses pembelajaran, memudahkan saya untuk tahu potensi yang dimiliki masing-masing siswa itu di bidang apa. Nah, kalau sudah tahu potensi siswanya apa, baik akademik atau non-akademik baru nanti ditindak lanjuti oleh pihak sekolah mbak. Itu contohnya ada siswa saya laki-laki yang potensinya non-akademik di bidang silat, jadi kalau setiap hari jum'at sore itu mbak waktunya ekstrakurikuler silat kan, ada pelatih silatnya yang siap melatih siswa dari kelas IV-VI. Bagi yang ikut ekstra tetap latihan seperti biasa, tapi kalau siswa saya yang laki-laki tadi itu dilatih khusus mbak, supaya nanti bisa diaktualisasikan kalau ada ajang perlombaan atau kejuaraan. Kebetulan saat itu sekolah dapat pengumuman kalau akan ada perlombaan tingkat provinsi dan kepala sekolah ingin mengirimkan delegasi siswa dari SDN Barkot 3 ini. Alhamdulillah mbak, siswa saya delegasi sekolah ini meraih juara 1 pencak silat dalam (O2SN) tingkat provinsi Jawa Timur tahun lalu.

- 15) Bagaimana pendapat ibu guru mengenai anak yang sudah dapat memiliki keterampilan berpikir kritis?

Jawaban:

Menurut saya, anak yang sudah mampu berpikir kritis itu anak yang hebat mbak soalnya mereka selalu pingin tahu hal-hal baru dan suka bertanya sama orang-orang disekitarnya, meskipun kadang yang mereka tanyakan itu belum boleh masuk di ranahnya. Saya suka dengan anak yang berpikir kritis mbak, soalnya mereka selalu percaya diri dan tidak mudah pesimis. Kalau siswanya sudah bisa berpikir kritis kan, gurunya tidak terlalu susah mbak untuk memancing siswanya biar aktif di kelas saat pembelajaran. Karena mereka yang mampu berpikir kritis pasti dapat berkomunikasi dengan baik dan akan selalu aktif saat proses belajar mengajar, entah itu banyak bertanya atau selalu berebut untuk menjawab pertanyaan guru.

- 16) Apakah ibu sudah membiasakan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran?

Jawaban:

Sudah mbak, jadi saya membiasakan untuk tanya jawab dengan siswa saya di awal pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dan berpikir kritis, saya juga memberikan soal pre-test dan pos-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mbak, terus saya juga mengadakan pengamatan atau percobaan dalam pembelajaran IPA agar siswa berlatih untuk mencari hal baru dan memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok dan berdiskusi. Nanti peran saya sebagai fasilitator memberikan penguatan materi kepada siswa.

- 17) Bagaimana cara ibu guru memantau siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan perkembangannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis saat proses pembelajaran?

Jawaban:

Dipantau dari keaktifannya selama proses belajar mengajar di kelas, itu yang paling penting mbak. Saya bisa bedakan mana anak yang kritis sama anak yang biasa-biasa aja. Iya memang siswa saya itu rata-rata aktif kalau di kelas, pas waktu saya kasih pertanyaan hampir semuanya unjuk tangan yang mau jawab, tapi kalau tidak diberi pertanyaan mereka cuma diam aja mbak. Beda kalau sama yang kritis itu sukanya nanya terus, meskipun udah mau ganti topik pembahasannya. *Apa ada cara yang lain lagi mungkin yang ibu gunakan untuk memantau pengetahuan dan perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas?.* Ada mbak, saya juga sering minta mereka untuk berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan permasalahan, biar mereka terbiasa saling bertukar pikiran dan berani mengungkapkan pendapat masing-masing pada dengan teman-teman lainnya gitu mbak, juga bisa menemukan kesimpulan yang tepat menurut mereka dari hasil diskusi tadi.

- 18) Bagaimana ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?

Jawaban:

Caranya kalau ingin siswa jadi aktif di kelas itu pastinya yang pertama harus dikasih motivasi dulu siswanya mbak. Kalau mau mulai pelajaran saya jelaskan dulu pada siswa materinya tentang apa hari ini, dan apa tujuan pembelajarannya supaya mereka mengerti dan memahami tema yang akan dipelajari. Seperti ini saja sudah bisa menarik perhatian siswa agar fokus saat

pelajaran mbak. *Lalu selanjutnya bagaimana bu?*. Saya pancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan dulu sebelum mulai pelajaran, tentang pembelajaran yang kemarin. Ngetes masih ingat apa tidak sama materi yang lalu, sebelum dilanjut dengan membahas materi hari ini, apakah semua siswa sudah mempelajarainya di rumah atau belum?, kalau begitu kan saya sudah membuat siswa untuk tergerak berpikir mandiri mbak.

Jika ada siswa yang bertanya sama jenengan bagaimana menanggapi bu?. Kalau ada yang bertanya, tidak langsung saya jawab mbak, tapi saya lempar dulu ke teman-teman lainnya, biar semuanya ikut berpikir dan semangat tidak mengantuk, baru nanti kalau semuanya tidak ada yang bisa menjawab dengan benar, saya yang menjawab dan menjelaskannya mbak.

- 19) Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas ibu guru mulai dari tingkatan mudah sampai tingkatan yang sulit?

Jawaban:

Saya sering kasih siswa tugas saat di sekolah atau di rumah (PR), harapannya ya agar bisa membantu siswa memahami materi yang sudah dibahas sebelumnya. Biasanya kalau saya kasih tugas itu diselang-seling mbak, ada yang gampang kayak pilihan ganda gitu terus yang lumayan sulit bentuk esai titik titik atau uraian yang disuruh menjelaskan menurut sepengetahuan mereka masing-masing. Jadi tidak terus-terusan soal yang gampang aja tapi ada yang sulit juga. *Tujuan dari pemberian tugas variasi tingkatan dari yang mudah sampai sulit itu untuk apa bu?*. Saya ingin melatih siswa biar bisa menyelesaikan tugas yang sudah saya berikan dengan baik dan benar. Tujuan saya kasih tugas yang beragam itu ya, selain untuk mengevaluasi juga biar mereka lebih giat lagi belajarnya mbak, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumahnya. Selain itu juga mendidik mereka supaya lebih gemar membaca dan bisa mengeksplor pengetahuannya lebih luas lagi.

- 20) Bagaimana ibu mengelompokkan siswa agar mereka bisa berbaur satu sama lain dan menerima materi pelajaran dengan baik?

Jawaban:

Biasanya itu mbak saya sebar tempat duduknya, seperti anak yang menurut saya kemampuannya lebih dan biasanya aktif tanya jawab di kelas biar

merata. Tujuannya ya biar mereka bisa berbaur, saling berbagi pengetahuan, saling membantu kalau ada temannya yang kurang paham soal penjelasan guru. Siswa yang aktif juga bisa memotivasi temannya yang pasif, yang sukanya cuma melamun diam sendiri waktu jam pelajaran biar bisa aktif juga, minimal ya berani bertanya lah kalau ada yang tidak dimengerti meskipun tidak pernah menjawab kalau di kasih pertanyaan.

- 21) Bagaimana ibu guru merencanakan pembelajaran agar siswa dapat melakukan sebuah pengamatan baik individu maupun secara kelompok dengan prosedur yang baik dan runtut?

Jawaban:

Kalau pengamatan itu saya sesuaikan sama yang sudah ada di buku tematiknya mbak. Dasarnya kan pengamatan itu kegiatan yang menggunakan panca indera secara cermat, bisa dengan cara membaca, mendengar, menyimak, atau melihat objek sekitar. Di RPP itu sudah saya cantumkan kegiatan pengamatan sesuai sama pembelajarannya mbak. *Pada saat apa biasanya ibu meminta siswa untuk melakukan pengamatan bu?* Sekarang kan kurikulumnya sudah K13 mbak, kalau dulu kan masih KTSP pembelajarannya per mapel tapi kalau sekarang digabung jadi satu. Pengamatan biasanya adanya di mata pelajaran IPA (Sains), kalau sekarang adanya di pembelajaran yang memuat mata pelajaran IPA. Nah kalau tematik itu mbak, dituntut siswanya harus lebih aktif dan bisa mendapatkan pengalaman secara langsung saat proses pembelajaran. Harapannya ya, siswa bisa mengembangkan konsep IPA yang sudah dipelajari di sekolah dan dikaitkan dengan kehidupan mereka di lingkungan sekitar. Sekarang saya lebih suka mengamati anak-anak yang mempraktikkan pengamatan mereka dengan prosedur pengamatan sesuai di buku itu mbak, terus berkolaborasi dan saling bertukar informasi sama kelompok lainnya.

- 22) Bagaimana siswa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan percaya diri di depan kelas?

Jawaban:

Biasanya kan siswa tidak percaya diri maju kedepan kelas itu, karena dilihat sama teman-temannya jadi mereka malu mbak. Makanya saya mengajarkan

mereka untuk bisa menciptakan hubungan baik terlebih dahulu dengan teman-temannya melalui komunikasi yang baik juga, saling menyayangi dan juga rukun. Saya juga menerapkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai dengan siapa pun di lingkungan sekolah. Nah kalau sudah terbiasa seperti itu mbak, mereka sudah berani maju ke depan kelas kadang tanpa saya tunjuk untuk maju lebih dulu. Kalau ada yang maju kedepan, yang lainnya harus mendengarkan dan memperhatikan.

- 23) Bagaimana ibu membiasakan siswa untuk berdiskusi dan menentukan hasil keputusannya?

Jawaban:

Setiap pembelajaran pasti saya selipkan kegiatan diskusi mbak biar mereka terbiasa gitu. Tujuannya biar mereka tidak bosan kalau cuma mendengarkan saya menjelaskan, jadi saya juga variasi dengan diskusi. Saya yang bagi jadi berapa kelompok mbak. Nanti kan dari kegiatan diskusi, siswa bisa saling bertukar pendapat tiap kelompok, memilh dan memilah jawaban yang sesuai dengan topik, terus buat kesimpulan dari beberapa argumen tadi buat pemecahan masalah. Saya juga menekankan pada mereka pentingnya kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

- 24) Bagaimana siswa dapat berani mengemukakan argumen serta ide-ide yang didapatkan dari hasil pemikiran saat pembelajaran beserta alasannya dan juga bukti-bukti?

Jawaban:

Lewat tugas yang sudah saya berikan, kan saya sering kasih tugas individu atau kelompok gitu mbak dikerjakan di kelas, nanti kalau mereka sudah selesai tugasnya, baru saya pilih maju acak kedepan buat menyampaikan hasil pekerjaannya, mau yang individu atau yang kelompok. Nanti teman lainnya mendengarkan dan saya beri instruksi untuk kasih komentar, setelah itu saya bertanya “bagaimana menurut kalian hasil pekerjaan dari temannya tadi? Apakah sudah benar atau ada yang mau menambahkan?”, dari situ siswa angkat tangan dan menyampaikan argumennya soal hasil pekerjaan temannya tadi disertai alasan dan juga bukti yang mereka diketahui bisa dari apa yang pernah mereka baca atau yang pernah mereka tulis.

- 25) Bagaimana siswa dapat memahami arti dan makna dari pembelajaran yang telah ibu laksanakan?

Jawaban:

Siswa harus dimotivasi dulu mbak biar semangat jadinya, baru setelah itu saya buat suasana belajar yang menyenangkan, biar tidak bosan gitu waktu mengikuti pelajaran dan mudah nanti menyerap ilmunya. Materinya juga harus disampaikan dengan rinci biar siswanya tidak bingung selama pembelajaran. Siswanya bisa mendapatkan makna dari apa yang mereka lihat, yang mereka dengar atau bisa lewat apa yang mereka rasakan dan dialami sendiri. Cara pengemasan kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengatur tema antar bidang studi yang saling berkaitan, akan sangat berpengaruh pada kebermaknaan proses belajar yang dilakukan siswa. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

- 26) Bagaimana ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan siswa di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?

Jawaban:

Biasanya saya kasih tanda di RPPnya mbak, biar tau bagian mana yang sudah terlaksana semua atau takutnya ada yang diubah karena harus mengikuti kondisi kelas dan siswanya saat itu. Tujuan terpentingnya dari refleksi itu mbak, gurunya memahami mengapa proses mengajarnya mungkin belum memuaskan seperti: aktivitas atau materi pelajaran yang kurang sempurna, langkah-langkah pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik, atau mengelompokkan siswa yang tidak tepat. Dengan adanya refleksi, saya bisa memperbaiki dan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas kedepannya.

- 27) Apakah ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Saya selalu menyediakan evaluasi dalam pembelajaran mbak, umumnya kan ada soal UTS dan UAS, tapi kalau sehari-hari itu evaluasinya bisa dari soal pre-test, pos-test dan juga tanya jawab di akhir pembelajaran. Saya juga

mengadakan pengayaan dan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai KKM.

- 28) Bagaimana cara ibu guru menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui aspek penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa di sekolah?

Jawaban:

Kalau menentukan KKM itu tidak bisa sembarangan mbak, harus mempertimbangkan 3 aspek yaitu: karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikannya atau lembaga sekolahnya. Ada prosesnya juga seperti mengadakan rapat dan merumuskan bersama-sama antara kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Nanti setelah itu, baru disahkan oleh kepala sekolah untuk menjadi patokan guru dalam melakukan penilaian, dan juga dicantumkan dalam raport hasil penilaiannya agar orang tua bisa mengetahui hasil pencapaian siswa selama belajar di sekolah.

- 29) Bagaimana cara ibu guru memantau diri masing-masing siswa mengenai kemampuan dan perkembangan yang didapatkan selama proses pembelajaran?

Jawaban:

Saya selalu berkeliling ke tiap meja-meja untuk memantau siswa saat proses pembelajaran mbak, saya tanyakan apa yang belum dimengerti bagian mana yang sulit gitu. Kalau pas jam istirahat juga mbak, mantaunya cuma bisa dari jarak jauh depan ruang guru lihat mereka main sama teman-teman lainnya. *Menurut jenengan, apakah pemantauan yang dilakukan sudah cukup optimal?* Tugas guru kan hanya bisa memantau siswanya saat di sekolah, tapi kalau sudah dirumah jadi tanggung jawab orang tuanya mbak, jadi saya itu kerja sama dan jalin komunikasi dengan para orang tua siswa dirumah, komunikasi untuk tahu pembelajaran yang berkualitas terhadap anak dan tau perkembangan siswa selama di rumah seperti apa. Pasti siswa akan mengalami perubahan mbak antara di sekolah dan di rumah, nah perubahan ini bisa jadi merupakan hasil dari proses biologis, kognitif atau emosional yang saling berkaitan.

- 30) Bagaimana ibu guru melaksanakan perbaikan diri pada siswa yang melakukan kesalahan ataupun adanya kekurangan selama proses pembelajaran?

Jawaban:

Kalau di sekolah kan mesti ada aja ulahnya siswa mbak, kadang ada yang bertengkar sama temannya rebutan barang atau apa gitu sampai ada yang nangis, saya langsung datengin terus ditanyain ada apa kok temannya sampai nangis gitu mbak. Terus saya suruh mereka saling minta maaf dan kasih teguran biar mereka tidak mengulangi lagi. Kalau ada yang tengkar gitu mbak, saya tidak membela salah satu pihak, saya biasakan mereka buat saling minta maaf bukan nyari siapa yang benar atau siapa yang salah. Kalau ada yang bertengkar lainnya, biasanya saya langsung dapat laporan gitu mbak dari teman-temannya yang lain, saya panggil yang bersangkutan ke ruang guru terus saya kasih teguran, kasih nasehat juga biar tidak mengulangi lagi. Saya tidak pernah menghukum siswa yang salah dengan dipukul atau kekerasan lainnya, soalnya takut kena pasal mbak, apalagi kan tidak baik mendidik siswa dengan kekerasan harus dengan kasih sayang dan ekstra sabar pokoknya.

- 31) Bagaimana ibu guru menyusun program remedial dan pengayaan dengan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi saat proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban:

Remidi dan pengayaan itu dibuat untuk siswa yang belum mencapai target KKM kan mbak, jadi saya sudah siapkan soal-soal yang temanya sama cuma bentuk dan isi soalnya berbeda. Tujuannya remidi kan biar nilai siswa yang awalnya belum mencukupi KKM akhirnya mencapai KKM gitu mbak. Kalau pengayaan itu kegiatan yang dilakukan saat ada sisa waktu di akhir pembelajaran, dengan tujuan memperdalam penguasaan materi pelajaran siswa yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

- 32) Apakah perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran daring?

Jawaban:

Perbedaannya ya kalau di dalam kelas itu kan bisa tatap muka secara langsung mbak tapi kalau daring tatap mukanya melalui handphone. Cara menjelaskan materi saat di dalam kelas bisa secara langsung pada siswa tapi kalau daring itu penjelasannya melalui teks atau bacaan yang berbentuk file lalu di share ke grup kelas dan juga tiap soal yang diberikan dengan cara difoto ataupun divideo.

- 33) Apakah pembelajaran daring dinilai sudah efektif dan efisien terhadap perkembangan siswa?

Jawaban:

Dikatakan efektif dan efisien ya belum maksimal mbak, tapi mau gimana lagi kan ini sudah peraturan dari pemerintah sejak pandemi. Menurut saya sih lebih baik tatap muka secara langsung dengan siswa kan guru jadi mengetahui mana siswa yang mampu menangkap pelajaran dengan baik dan mana yang belum mampu, selain itu guru jadi tau langsung karakter anak di dalam kelas. Selama pandemi dan sistem daring ini mbak, rata-rata siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan diatas KKM semua nilainya karena tugasnya dibantu orang tua dirumah. Saya hanya bisa berdo'a mbak, semoga pandemi ini segera berakhir dan segala virus yang mewabah segera hilang.

III. Peneliti melakukan wawancara tertutup dengan 3 orang siswa kelas

IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan pada 07 Agustus dan 10 Agustus 2020 sebagai berikut:

A. Siswa 1

Nama: Putri Zahra Nasuchah

1. Bagaimana proses belajarnya selama masa pandemi ini?

Jawab: Belajarnya daring bu, online dari rumah tidak boleh kesekolah. Cuma lewat hp tatap mukanya sama bu Hera.

2. Apakah sudah memahami semua materi yang sudah diajarkan?

Jawab: Sudah bu, minggu lalu bu Hera ngajarin materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Bu Hera juga menjelaskan materinya jelas sama contoh-contohnya.

3. Apakah kalian berani untuk bertanya pada guru saat ada yang belum dipahami?

Jawab: Kalau saya berani bu, soalnya kalau tidak bertanya nanti malah bingung sendiri pas waktu pembelajaran selanjutnya. Kan belum jelas bu.

4. Apakah kalian sudah berani untuk menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing?

Jawab: Iya bu, saya suka mengomentari teman kalau ada yang kurang benar. Saya bilang ke bu Hera kalau yang dijawab teman saya tadi itu kurang benar, terus saya kasih pendapat lain yang lebih tepat dan sesuai sama apa yang saya tahu.

5. Apakah kalian bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru saat pembelajaran?

Jawab: Bisa bu, saya suka unjuk tangan kalau bu Hera ngasih pertanyaan, meskipun jawabannya salah tapi saya tetep unjuk tangan aja. Kadang juga rebutan sama teman yang lebih cepet jawabnya siapa.

6. Apakah kalian bisa bekerja sama dalam kelompok untuk kegiatan berdiskusi?

Jawab: Bisa bu, kalau kelompoknya sebagian yang anaknya pinter, soalnya kadang ada anggota kelompok yang kurang kompak. Jadinya bingung nanti hasilnya yang benar kaya gimana gitu bu. Biasanya anak-anak itu suka maunya sendiri aja kalo kerja kelompok.

7. Apakah kalian bisa melaksanakan kegiatan pengamatan atau percobaan sesuai dengan prosedur yang ada di buku tematik?

Jawab: Iya bisa bu, saya suka kalau sudah pembelajaran yang ada pengamatannya soalnya bisa keluar kelas terus dapat ilmu baru juga. Bisa mengamati bendanya secara langsung.

8. Apakah kalian dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan?

Jawab: Kalau menyimpulkan bisa bu, tapi kalau evaluasi biasanya dibantu sama bu Hera, dikasih bimbingan dan pengarahan lebih lanjut biar pembelajaran selanjutnya bisa maksimal.

B. Siswa 2

Nama: Mochammad Taufan

1. Bagaimana proses belajarnya mengajarnya selama masa pandemi ini?

Jawab : Online bu belajarnya pakai hp terus. Tidak boleh ke sekolah gara-gara corona. Tidak bisa ketemu teman-teman juga. Jadinya semuanya serba online pakai internet bu.

2. Apakah sudah memahami semua materi yang sudah diajarkan?

Jawab: Kadang paham kadang juga tidak bu. Semenjak corona ini jadinya terhambat bu tidak seperti biasanya tatap muka langsung. Jadinya kalau saya tidak paham ya kadang nanya sama orang tua kadang juga sudah lupa bu.

3. Apakah kalian berani untuk bertanya pada guru saat ada yang belum dipahami?

Jawab: Kadang berani kadang juga tidak bu, biasanya kalau bu Hera Tanya “Apa sudah mengerti semuanya anak-anak?, saya cuma ngangguk kepala aja”. Tapi kalau sudah bener-bener tidak paham saya tanya sama bu Hera, seringnya tanya sama teman sebelah bangku bu.

4. Apakah kalian sudah berani untuk menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing?

Jawab: Saya berani-berani aja bu, meskipun salah tidak pernah dimarahin sama bu Hera. Jadinya saya sering banyak ngomong kalau yang lainnya lagi debat.

5. Apakah kalian bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru saat pembelajaran?

Jawab: Kadang-kadang bu, kalau peretnya gampang saya jawab tapi kalau susah saya diem aja biar anak-anak yang lainnya yang jawab. Tapi kadang juga bu Hera suka nunjuk murid tiba-tiba jadi bisa tidak bisa harus tetep jawab bu.

6. Apakah kalian bisa bekerja sama dalam kelompok untuk kegiatan berdiskusi?

Jawab: Bisa bu, tapi kalau saya sukanya kerja kelompoknya sama yang bagian laki-lakinya soalnya kalau sana anak perempuan banyak ngomong jadi rame, tapi kalau sama lakinya sejalur bisa kompak.

7. Apakah kalian bisa melaksanakan kegiatan pengamatan atau percobaan sesuai dengan prosedur yang ada di buku tematik?

Jawab: Bisa bisa aja bu, saya senang kalau sudah waktunya pembelajaran ada waktu pengamatan. Tidak bosan kalau cuma belajar itu-itulah tidak ada hal baru yang bisa dieksplor.

8. Apakah kalian dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan?

Jawab: Kalau ditanya sudah belajar apa hari ini saya tahu, bisa jawab tapi kalau ditanya soal evaluasi kurang paham bu. Itu bagiannya bu Hera nanti pas diakhir pembelajaran.

C. Siswa 3

Nama: Arini Dwiyan Cahyani

1. Bagaimana proses belajarnya selama masa pandemi ini?

Jawab: Belajarnya online dari rumah pakai hp ibuk, kesekolahnya libur jadi di rumah terus bu.

2. Apakah sudah memahami semua materi yang sudah diajarkan?

Jawab: Kadang mengerti kadang juga tidak. Terlalu banyak materi pelajarannya jadi bingung bu.

3. Apakah kalian berani untuk bertanya pada guru saat ada yang belum dipahami?

Jawab: Tidak bu, teman-teman yang lainnya yang aktif bertanya, saya cuma mendengarkan nanti kalau dijelaskan sama bu Hera.

4. Apakah kalian sudah berani untuk menyampaikan argumen atau pendapatnya masing-masing?

Jawab: Bisa tapi kalau ditunjuk sama bu Hera itu saya jawab aja bu, tidak tahu benar apa tidak, tapi kalau tidak ditunjuk ya diam aja.

5. Apakah kalian bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru saat pembelajaran?

Jawab: Saya lebih suka mendengarkan bu Hera kalau menjelaskan pelajaran atau kalau ada teman yang menjawab waktu itu.

6. Apakah kalian bisa bekerja sama dalam kelompok untuk kegiatan berdiskusi?

Jawab: Saya biarkan teman saya yang berdiskusi, saya hanya mendengarkan baru nanti kalau ditanya setuju kesimpulannya gini saya jawab iya saja.

7. Apakah kalian bisa melaksanakan kegiatan pengamatan atau percobaan sesuai dengan prosedur yang ada di buku tematik?

Jawab: Bisa bu, tapi harus di kasih arahan dulu sama bu Hera terus diperhatiin juga biar nanti pengamatannya berhasil.

8. Apakah kalian dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan?

Jawab: Kalau ditanya hari ini sudah belajar apa aja, saya bisa sebutin satu-satu bu tapi tidak bisa kasih penjelasan yang jelas.

Lampiran 7

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



(Sumber Doc.Pribadi: Profile Siswa Kelas IV Berprestasi di Bidang Non-Akademik)



(Sumber Doc.Pribadi: Piala dan Piagam Penghargaan yang Diperoleh Siswa-Siswi SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Halaman di Lingkungan Sekolah SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Pelaksanaan Upacara Bendera Memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2019 Dipimpin oleh Salah Satu Bapak Polisi Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Gerbang Pintu Masuk Sekolah SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Beberapa Hasil Kerajinan Tangan Siswa SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Foto Bersama Bapak Ismail Kepala Sekolah SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Foto Bersama Ibu Herawati Guru Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Beberapa Hasil Karya Pengerjaan Tugas Siswa Kelas IV)



(Sumber Doc.Pribadi: Foto Bersama Putri Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Foto Bersama Taufan Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)



(Sumber Doc.Pribadi: Foto Bersama Arini Siswa Kelas IV SDN Barkot 3 Kota Pamekasan)

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1241 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 16 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Barkot 3 Pamekasan
di
Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rr. Acinda Permatasari
NIM : 16140093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Profile Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN BARKOT 3 Kota Pamekasan Madura
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 9



**PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN BARURAMBAT KOTA 3**
Jl. Jokotole Gg. II / 03 PAMEKASAN 69313

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI
Nomor : 800/35/432.301.4.2/2020

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : ISMAIL, S Pd. SD
NIP : 19640926 198504 1 002
Gol. / Ruang : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswi jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Malang dengan judul "Profile Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD Negeri Barurambat Kota 3 Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Data Mahasiswa Sebagai berikut:

Nama : Rr ADINDA PERMATASARI
NIM : 16140093
Jurusan : PGMI Strata 1
Tanggal Penelitian : 16 Juli – 18 Agustus 2020

Demikian Surat Ijin melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya

Pamekasan 16 Juli 2020
Kepala Sekolah

ISMAIL, S.Pd,SD
NIP . 19640926 198504 1 002

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rr. Adinda Permatasari
NIM : 16140093
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 25 Desember 1997
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Jln. Jokotole No.144, RT 01/RW 02
Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan
Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 69321
Email : adindapermatasari461@gmail.com

Malang, 08 Juni 2021

Mahasiswa



Rr. Adinda Permatasari
NIM. 16140093